



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI BENGKULU**

**LAPORAN INTERIM TRIWULAN II
TAHUN 2025**



JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA KM.13 N
BENGKULU 38213
TELP. (0736) 53990 – 53993 – 53989
FAX. 53988

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Kepala Badan POM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.

Laporan Kinerja Interim ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi yang memungkinkan terjadinya perubahan/penyesuaian terhadap rencana aksi. Laporan ini juga menjelaskan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal triwulan-II Tahun 2025 beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut.

Laporan kinerja disusun secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan rencana aksi dari Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu dengan Kepala Badan POM dalam rangka mencapai visi misi organisasi. Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi lima elemen pokok komponen penting yang dimulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

Laporan interim ini mengacu pada draft dokumen Renstra 2025-2029 dimana pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan target triwulan-II pada RAPK dengan realisasi, dan melakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan cara sebagai berikut : 1. membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, 2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya 3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.



Laporan Kinerja BPOM di Bengkulu Triwulan-II tahun 2025 merupakan hasil kerja keras dari seluruh pegawai di lingkungan BPOM di Bengkulu dalam upaya tercapainya IKU yang sudah diamanatkan dan merupakan upaya perbaikan terus menerus dalam memberikan pelayanan dan kontribusi dimasyarakat.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh stakeholder dan pihak eksternal yang telah bekerjasama sehingga dapat diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 97.62% dengan predikat “**baik**” pada Triwulan-II tahun 2025.

Akhir kata, laporan kinerja ini kami harapkan dapat menjadi umpan balik sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memperbaiki kekurangan dan mendorong peningkatan pelayanan masyarakat dan pengabdian kepada nusa dan bangsa pada masa yang akan datang.

Bengkulu, 21 Juli 2025

Kepala Balai POM di Bengkulu,



Yogi Abaso Mataram



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di wilayah Bengkulu yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan-II tahun 2025 Balai POM di Bengkulu ini merupakan pertanggungjawaban dari amanat yang mengacu pada draft dokumen Renstra tahun 2025-2029. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang predikat kinerja organisasi yang mengacu pada 5 kriteria (Istimewa, Baik, Butuh Perbaikan, Kurang dan Sangat Kurang). Berdasarkan Surat Edaran Nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Capaian capaian indikator dinyatakan dalam kategori sebagai berikut : yaitu tidak dapat disimpulkan ($> 110\%$), sangat baik ($100\% < x \leq 110\%$), baik ($90\% < x \leq 100\%$), cukup ($60\% \leq x < 90\%$) dan kurang ($< 60\%$).

Balai POM di Bengkulu mempunyai 9 Sasaran Strategis, yaitu 1) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; 2) Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi; 3) Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; 4) Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT; 5) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu; 6) Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Balai POM di



Bengkulu; 7) Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT; 8) Meningkatnya

Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu; 9) Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal .

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik pada triwulan II tahun 2025 sebesar 97.62% (Kriteria Baik) sesuai dengan pelaporan pada Simetris E Performance. Nilai Kinerja pada triwulan II dijadikan dasar organisasi dalam menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat tahunan bagi pegawai Balai POM di Bengkulu. Pada triwulan II dari 25 indikator kinerja yang dapat dimasukkan perhitungan NKO sebanyak 17 indikator kinerja, dengan 7 indikator yang mengalami normalisasi penyesuaian nilai disebabkan nilai melebihi dari 110% (rincian lebih detail pada BAB III).

Pada tahun 2025 besaran pagu anggaran Balai POM di Bengkulu sebesar **26.079.443.000**, pada triwulan II terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,- sehingga pagu revisi menjadi 16,269,871,000.

Balai POM di Bengkulu telah melaksanakan 23 kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 Sasaran Strategis tersebut diatas. Dari 23 kegiatan tersebut realisasi capaian output sebesar 40.54%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp 7.823.359.858 atau 48.86 % dihitung terhadap pagu pada riwulan II.

Balai POM di Bengkulu dalam implementasinya akan selalu melakukan peningkatan kinerja dan perbaikan terus menerus agar dapat mencapai nilai kinerja organisasi yang optimal sampai akhir tahun 2025.

Bengkulu, 16 Juli 2025

Kepala Balai POM di Bengkulu,



Yogi Abaso Mataram,S.Si.Apt.



Balai POM di Bengkulu dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan triwulan-II tahun 2025 telah melaksanakan beberapa giat diantaranya adalah sebagai berikut :



▶ Giat Nasional Layanan dalam rangka meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat (19 Januari 2025)

▶ Pelatihan Tanggap Darurat Kebakaran Tim Bengkulu Safety (17 Januari 2025)



▶ Penyerahan alih media arsip tahun 2019-2001 ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Bengkulu (1 Juli 2025)

► Penyuluhan Keamanan Pangan di Kementerian Agama Provinsi Bengkulu (15 Januari 2025)



► Penyuluhan Pencegahan Stunting di Kabupaten Kaur (4 Februari 2025)

► Rapat dengan Polda Bengkulu terkait Perjanjian Kerja Sama (PKS) (11 Februari 2025)



► KIE Farmakovigilans tenaga kesehatan terkait ESO/KTD (19 Februari 2025)

► Penghargaan dari Kepala BPOM atas Kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba (2 Januari 2025)



► Rembuk Penurunan Stunting dengan DP3A dan (DP3AP2KB) (7 Maret 2025)

► Penelusuran terhadap peredaran produk pangan olahan yang terdeteksi mengandung unsur porcine di wilayah Kota Bengkulu (22 April 2025)



► Komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan program Prioritas Nasional (17 April 2025)



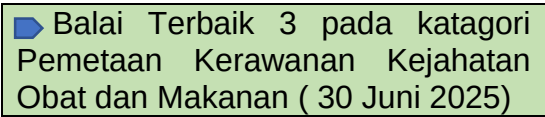
► Ruang Tamu Virtual : Inovasi Layanan Publik BPOM Bengkulu yang berlokasi di area MPP Kota Bengkulu, sebagai bentuk transformasi layanan yang berbasis digital (10 Mei 2025)



► SIMPAN KANTOR Inovasi berbasis digital yang bertujuan mempermudah proses pendataan, pengawasan, serta perawatan sarana dan prasarana perkantoran (13 Juni 2025)

► Penghargaan Dari Direktur Cegah Tangkal Pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan (30 Juni 2025)







COVER.....	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
HIGHLIGHT	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	3
1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI	4
1) Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bengkulu	4
b. Pengawasan Mutu Obat Beredar.....	5
c. Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat	6
e. Sinergi lintas sektor sebagai upaya penguatan Pengawasan Keamanan Obat dan Makanan	6
f. Implementasi reformasi birokrasi, termasuk penerapan QMS dan SPBE dalam rangka menuju WBK/WBBM	6
1.5 SUMBER DAYA	7
1. Internal Sumber daya manusia	7
2. Sumber Daya Lainnya	8
1.6. Anggaran.....	10
1.7. Eksternal	10
1. Kondisi Geografis dan Demografis.....	10



BAB II.....	13
PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	13
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025	15
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025	17
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	19
2.5 METODE PENGUKURAN.....	23
BAB III.....	30
AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2025	30
3.2. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.....	35
Rencana Tindak Lanjut dan Upaya Perbaikan Kinerja Kedepan.....	46
Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)	65
Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025.....	69
Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)	70
3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja	140
3.4 Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2025.....	141
BAB IV	144
PENUTUP	144
4.1 KESIMPULAN	144
4.2 SARAN.....	146
LAMPIRAN.....	147
1. Dokumen PK dan Lampiran yang telah ditandatangani	147

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2025	3
Gambar 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Januari 2025	8
Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu	11
Gambar 2. 1 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025	22

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) dalam kinerjanya menghadapi permasalahan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak hanya berkualitas dan efektif tapi juga responsif terhadap dinamika kesehatan global dan Nasional. Balai POM di Bengkulu bertanggung jawab atas keamanan, efikasi dan mutu produk kesehatan dan pangan olahan yang beredar di wilayah Provinsi Bengkulu. Tantangan dalam melindungi kesehatan publik termasuk ancaman kesehatan yang muncul (*emerging diseases*) memerlukan kesiapsiagaan dan responsivitas dalam melakukan pengawasan yang tinggi.

Masa depan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan menuntut adaptasi dan inovasi yang responsif terhadap dinamika global, ancaman kesehatan yang berpotensi muncul dan perkembangan teknologi. Dengan mengidentifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan dan permasalahan yang perlu diatasi, Balai POM di Bengkulu dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan layanan publik dan memastikan implementasi pengawasan yang lebih berkualitas dan efektif. Rencana strategis ini akan menjadi panduan bagi Balai POM di Bengkulu dalam menghadapi tantangan masa depan, memperkuat sistem pengawasan, dan memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap akses produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, berkualitas, dan terjangkau.

Dalam periode 2025-2029 Permasalahan Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Penyalahgunaan Obat-obatan khususnya dari golongan Obat-Obat Tertentu (OOT) yang mengandung Dextromethorphan HBr kombinasi, golongan Trihexiphenidil dan golongan sediaan yang mengandung Tramadol HCl.
2. Antimikrobiareistance dimana terjadi penyerahan obat antimikroba tanpa resep dokter dan penyerahan obat keras tanpa resep dokter.
3. Pendistribusian golongan Obat-Obat Tertentu (OOT) yang sering

disalahgunakan melalui perdagangan online (e-Commerce) tanpa melalui jalur distribusi resmi.

4. Peredaran Obat Tradisional dan Kosmetik tanpa izin edar khususnya di pasar tradisional.
5. Pengurusan perizinan produk Obat Tradisional dan Kosmetik yang terkendala dengan penanggung jawab kefarmasian khususnya untuk pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).
6. Masih ditemukannya Bahan Berbahaya yang ditambahkan pada pangan berupa : Borax, Formalin dan Rhodamin B.
7. Tingkat kepatuhan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kriteria persyaratan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
8. Beberapa indikator kinerja yang tidak tercapai pada periode sebelumnya adalah sebagai berikut :
 - a. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
 - b. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - c. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
 - d. Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu.
 - e. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik
 - f. Indeks Reformasi Birokrasi
 - g. Nilai AKIP
 - h. Indeks Profesional ASN

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 23 (dua puluh tiga) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 30 (tiga puluh) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 23 (dua puluh tiga) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Adapun cakupan pengawasan Balai POM di Bengkulu meliputi 7 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi serta melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2025

Tugas, fungsi, dan kewenangan Balai POM di Bengkulu diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut Balai POM di Bengkulu bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Bengkulu menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
- c. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi ke Badan POM;
- g. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Balai POM di Bengkulu;
- h. Pengawasan atas pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai POM di Bengkulu; dan
- i. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif ke unit teknis di lingkungan Balai POM di Bengkulu.

1.4 ISU STRATEGIS ORGANISASI

1) Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bengkulu

Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu mencakup pengawasan *pre* dan *post market* untuk produk obat dan makanan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Bengkulu tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis

pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM.

2) Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor

Pengawasan integritas dan keamanan serta pencegahan diversi rantai suplai obat dan bahan obat dalam rangka pengawalan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor termasuk obat JKN, Pengawasan sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain, antara lain: Pengawasan Penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF) Fasyanfar (B to C); Pengawasan PSEF Distribusi (B to B); Pengawasan Fasilitas lain sebagai implementasi UU No 17 tahun 2023, Asistensi Regulatory kepada Instansi Farmasi Pemerintah dalam Pemenuhan CDOB, d.

Pengawasan sarana peredaran obat secara online (PSEF, apotek mitra PSEF, PBF online). Sertifikasi CDOB dalam rangka pengawasan penerapan CDOB untuk mendukung kemudahan perizinan berusaha, termasuk untuk fasilitas distribusi sebagai Penyelenggara Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE).

3) Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif di Provinsi Bengkulu meliputi :

a. Penyampaian Laporan Farmakovigilans mencakup Laporan Efek Samping Obat dari Tenaga Kesehatan.

Penyampaian laporan farmakovigilans sebagai salah satu proses penting dalam memastikan keamanan obat yang dilakukan melalui peningkatan laporan farmakovigilans (laporan Efek Samping Obat) dari tenaga kesehatan dengan didukung kegiatan untuk peningkatan kompetensi/*awareness* bagi pelapor (tenaga kesehatan), serta penguatan jejaring lintas sektor dalam pengawasan keamanan obat.

b. Pengawasan Mutu Obat Beredar

Pengawasan mutu obat yang beredar dilakukan sebagai langkah untuk memastikan keamanan dan mutu produk obat yang dilakukan melalui koordinasi dan kolaborasi antar lintas sektor terkait dengan Balai POM di Bengkulu dalam tata kelola sampling dan pengujian obat. Dengan langkah-langkah ini, pengawasan mutu obat yang beredar dapat diperkuat, melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap pengawasan obat dan NAPPZA.

c. Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat

Pengawasan post market terhadap iklan dan penandaan obat sangat penting untuk memastikan informasi yang tepat dan aman bagi konsumen dalam rangka meningkatkan koordinasi guna mengoptimalkan kinerja dalam pengawasan iklan dan penandaan obat yang beredar.

d. Pengawasan Produk Tembakau

Mengoptimalkan kinerja Balai POM di Bengkulu dalam pelaksanaan pengawasan Produk Tembakau dengan melakukan sampling terhadap produk/merek produk tembakau yang telah ditetapkan.

e. Sinergi lintas sektor sebagai upaya penguatan Pengawasan Keamanan Obat dan Makanan

Pertemuan Koordinasi dengan Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota terkait, Asosiasi Profesi Kesehatan, Akademisi dan pemangku kepentingan lainnya terkait keamanan obat dan makanan secara rutin dalam rangka penggalangan dan cegah tangkal terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi.

f. Implementasi reformasi birokrasi, termasuk penerapan QMS dan SPBE dalam rangka menuju WBK/WBBM

Dalam rangka menciptakan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan bebas dari korupsi, dilakukan identifikasi inovasi baru dan perencanaan pengembangan Inovasi mendatang.

4) Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan

a. Naik Kelas UMKM Obat bahan alam Indonesia di Provinsi Bengkulu

UMKM Obat Tradisional di Provinsi Bengkulu memiliki keragaman terhadap kemampuan dalam penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) atau Good Manufacturing Practices (GMP), terdapat industri atau UMK yang telah menerapkan dengan baik namun terdapat juga yang masih minimalis dalam menerapkan, hal ini membuat tidak semua industri dapat mengikuti perubahan pada sistem GMP, berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan mapping terhadap sarana UMKM Obat Tradisional pada tahun 2021, 2022 dan 2023 untuk klasterisasi, mengetahui level UMKM Obat Tradisional, menetapkan metode pengawasan dan pembinaan yang lebih efektif.

Selain itu, masih ditemukan pelanggaran terhadap produk OBA, seperti penggunaan bahan kimia obat yang tidak sesuai, pelanggaran aspek TMS Alat Kesehatan/Kosmetik (AKK), serta pelanggaran aspek TMS Farmasetik. Pelanggaran ini umumnya terjadi pada sarana UMK, yang menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas pengawasan dan pemahaman regulasi di kalangan UMK. Adanya UMK yang mendapatkan banyak kontrak produksi dari distributor, memiliki lebih dari 100 Nomor Izin Edar

(NIE), serta memiliki lebih dari satu jenis usaha (misalnya mempunyai industri kosmetik atau pangan), menunjukkan bahwa sarana-sarana tersebut seharusnya sudah siap dan mampu untuk meningkatkan kapasitas produksinya ke tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga akan mendorong UMK untuk lebih bertanggung jawab dan memenuhi standar yang lebih tinggi dalam upaya menjaga keamanan dan kualitas produk yang mereka hasilkan.

b. Penguatan Farmakovigilans Obat Bahan Alam

Penguatan farmakovigilans obat bahan alam dilakukan untuk menciptakan infrastruktur yang efisien dan transparan, yang memungkinkan pelaporan yang cepat dan akurat dari pelaku usaha dan masyarakat. Program ini juga berfokus pada peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam melaporkan PV secara berkala, dengan bimbingan yang akan diberikan agar mereka semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan produk

1.5 SUMBER DAYA

1. Internal Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 1 Januari tahun 2025 sebanyak 85 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Tenaga ASN sebanyak 70 orang
- Tenaga PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) sebanyak 3 orang
- Tenaga PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) sebanyak 12 orang dengan penempatan sebagai tenaga administrasi 6 orang dan driver 5 orang.

Dari jumlah diatas persentase pegawai dengan jenis kelamin laki - laki sejumlah 23 orang atau sebesar 32,88% dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 49 orang atau sebesar 67.12%.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 37 orang atau 43,52% dan pegawai dengan Pendidikan S1 Profesi 18 orang atau 21.17% dan S2 sebanyak 9 orang atau 10.58%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai.

Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Januari 2025

2. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134.5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu, Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara.
2. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Dioksan secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang (sebelum menjadi regional Medan).
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Medan.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Medan.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.
6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkotika psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pendampingan Sertifikasi produk unggulan SMK di Kota Bengkulu dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan muda dan mandiri yang membangun struktur ekonomi produktif melalui inovasi "Percaya Juara" Balai POM di Bengkulu.
8. Pelaksanaan Pelatihan *In House Training* Terkait Pengujian Pangan, Mikrobiologi dan Obat Tradisional bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu.
9. Pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul dengan menjadi tempat untuk melaksanakan PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu.
10. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sektor terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 120 % dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk perkara golongan obat-obat tertentu (OOT).
11. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi "Poli Pintar" dan "Joko Paman"

12. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

1.6. Anggaran

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 30 Juni 2025 anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar **26.079.443.000** dengan realisasi sebesar Rp **8.155.512.939** atau realisasi sebesar 31.27 % yang di bagi dalam 2 program yaitu :

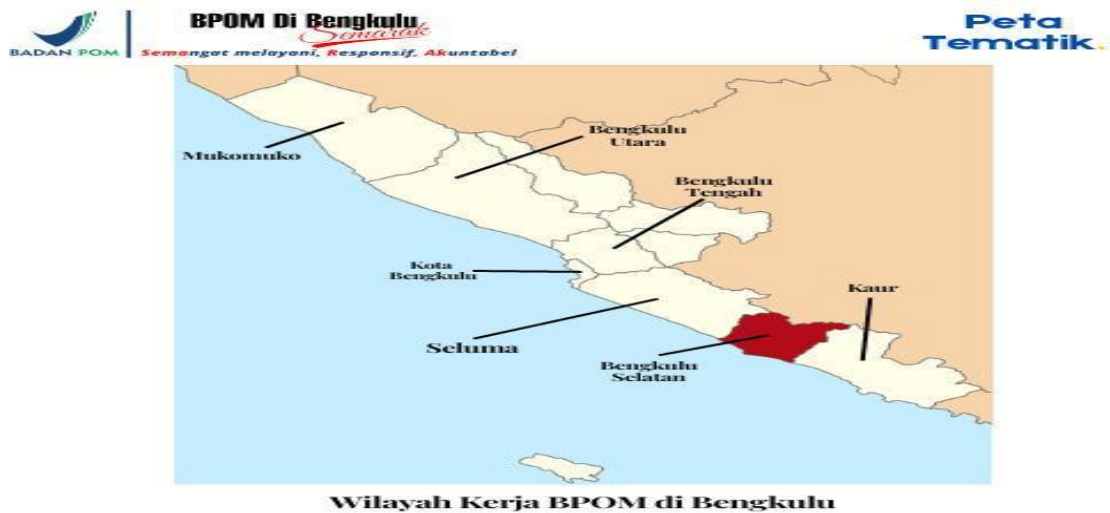
1. Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu Rp 14.905.392.000 dengan realisasi sebesar 3.311.634.311 atau 22.22%.
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM dengan pagu 11.174.051.000 dan realisasi sebesar Rp 4.483.878.628 atau 43.35%.

Anggaran Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,-

1.7. Eksternal

1. Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur. Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2023 Luas wilayah Provinsi Bengkulu lebih kurang $19.919,33 \text{ km}^2$. Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, proyeksi pada tahun 2023, penduduk Provinsi Bengkulu sebanyak 2.086,883 ribu jiwa.

BAB II

POM
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENGKULU

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI tercantum dalam draft Dokumen Renstra BPOM tahun 2025-2029 yang sejalan dengan RPJMN BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 adalah sebagai berikut:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Adapun penjelasan dari rumusan visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama Balai POM di Bengkulu. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: Balai POM di Bengkulu berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: Balai POM di Bengkulu mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya Balai POM di Bengkulu adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi).

1.

2. Misi tersebut didukung oleh visi BPOM 2025-2029 adalah sebagai berikut :
 1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2025-2029) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**
Tujuan ini menegaskan komitmen Balai POM di Bengkulu dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. Balai POM di Bengkulu berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan

mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran Balai POM di Bengkulu dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, Balai POM di Bengkulu berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam memberikan layanan publik yang prima

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut sasaran strategis yang ditetapkan BPOM 2025 – 2029 adalah seperti terdapat pada point 2.2 tentang Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu telah tertuang dalam Keputusan Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.02.02.2B.09.24.1200 tahun 2025 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2025, dengan lampiran sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		71.1
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.85
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	11
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.50
		Nilai AKIP UPT BPOM	80.15
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Pada tahun 2025 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ pada menu *E-Planning*. Adapun PK tahun 2025 telah disahkan dengan Kepala BPOM tanggal 12 Februari 2025 sebagai berikut :

01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75
	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00
	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91

	07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.80
02. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00
03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1
	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31
04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
	03 - Jumlah desa pangan aman	3
	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.72
	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.59
	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.88

Adapun anggaran yang ditetapkan dalam dokumen PK adalah sebagai berikut :

1. DR.3165 : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp. 14.905.392.000
2. WA.6384 : Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp. 11.174.051.000

Terdapat perbedaan antara RKT dan PK tahun 2025 yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari jumlah Sasaran Kinerja, RKT ada 11 Sasaran Kinerja dan PK ada 9 Sasaran Kinerja
2. Dilihat dari Nomenklatur , terdapat 9 nomenklatur pada PK yang berbeda dengan RKT dan 16 yang sama.
3. Dilihat dari target yang ditetapkan terdapat 14 indikator yang mengalami penurunan target, 7 indikator targetnya tetap dan 4 indikator targetnya naik.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk Pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang tercantuk dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada simetris.pom.go.id/eperformance_new. Adapun RAPK tahun 2025 adalah sebagai berikut :



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENSUKU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEMERUK KEGIATAN	TARGET												ANGKARAN
			001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	
1.	01 - Meningkatkan cakupan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja PPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang diidentifikasi sesuai ketentuan	88,75	89,78	86,76	86,76	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	85,75	515,335,000
		02 - Persentase kelulus pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTDSSO											96		45,000,000
		03 - Persentase sampel pangan Olahan berisiko yang diidentifikasi sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	306,722,200
		04 - Persentase sampel KLS makanan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	125,042,600
		05 - Persentase sampel PPT berisiko yang diidentifikasi sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	125,042,400
		06 - Persentase laporan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diidentifikasi oleh stakeholder	10	20	25	30	40	45	50	65	70	75	85	91	8,900,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	4,983,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,980,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	96.88	187,191,100
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	149,753,100
		11 - Persentase Riset sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	87.8	37,438,300
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		10	15	20	25	30	35	40	43	48	47	50	4,170,000
3.	03 - Mengurangi Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemeriksaan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			60	60	60	65	65	65	70	70	70	71.1	4,387,226,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan			87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	87.31	3,018,454,000

NO.	SASARAN KEHATIAN Wilayah Kerja UPT	INDIKATOR KEHATIAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		01 - Jumlah desa di wilayah kerja UPT													
		02 - Jumlah desa yang melaksanakan pembudayaan kearifan pangan	5	10	20	25	45	65	65	65	80	80	100	11	474,948,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	60	60	70	80	90	90	100	3	505,661,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5	5	25	60	60	70	80	90	100	100	1	143,383,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar kesamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OSA, KSA yang baik dan/atau IP CPH-OS pangan olahan	10	20	30	35	40	45	50	55	60	70	75	80	54,347,000
6.	06 - Terlaksananya Pendidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Pendidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di UPT	10	30	60	80	95	95	95	95	95	95	95	95	229,060,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kepatuhan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Anafals Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	210,130,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	30,665,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT SPOM												90.72	3,982,605,000
		02 - Nilai AJP UPT SPOM												80.59	5,391,025,500
		03 - Nilai Kinerja												5	5,583,025,500

NO.	SASARAN KEHATIAN	INDIKATOR KEHATIAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Anggaran UPT SPOM													
		04 - Indeks: Manajemen Risiko UPT SPOM												2.88	645,000,000
Total: 205,079,443,000															
Bengkulu, 12 Februari 2025															
Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Bengkulu															
YOGI PRADITA SARI															

Gambar 2. 1 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025

2.5 METODE PENGUKURAN

Metode ini telah diatur berdasarkan Perkabadan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan serta Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan badan Pengawas Obat dan Makanan tanggal 11 Maret 2025,

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

- Membandingkan realisasi Kinerja dengan Sasaran (target) Kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan;
- Membandingkan realisasi Kinerja Program sampai dengan tahun berjalan dengan Sasaran (target) Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Beberapa ketentuan terhadap capaian indikator kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ;
2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

2. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Mekanisme Pengukuran Kinerja yaitu :

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

3. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) memiliki 2 periode yaitu secara periodik yang dilakukan setiap triwulan sebagai penetapan sebaran atau pola distribusi

predikat kinerja pegawai, sedangkan NKO tahunan merupakan nilai kinerja organisasi pada akhir tahun yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat NKO berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 dan Nota Dinas Nomor PR.08.02.2.07.25 360 tanggal 4 Juli 2025 adalah sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indicator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: seperti rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = 1 - \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

4. Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

- 1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.

- 2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
- 3) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Terlampau	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% < 100\%$ ($70 \leq X < 100\%$)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($X < 70\%$)	

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya. Jika targetnya tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis pendukung keberhasilan. Jika targetnya tidak tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis penyebab kegagalan.
5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Perhitungan Realisasi Anggaran

Perhitungan dilakukan terhadap Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Proses pengukuran kinerja yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Ketua TIM sebagai leader dalam pencapaian masing masing indikator bertanggung jawab terhadap penginputan data pada link internal.
3. Penginputan data sampai tanggal 5 pada bulan berikutnya, setelah itu link di kunci guna penarikan data.
4. Jika terjadi kesalahan data, ketua TIM melaporkan dan menghubungi PIC data untuk membuka kembali link, jika disetujui, ketua TIM dapat melakukan perubahan data dengan menuliskan justifikasi perubahan.
5. Melakukan rapat monev terhadap capaian program dan kegiatan serta capaian kinerja masing masing indikator sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.

6. PIC data melakukan penginputan pada e monev (https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/profile) sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya dan melakukan pengiriman data Ke Kepala Balai Untuk di Verifikasi.
7. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun dengan membuat laporan triwulanan yaitu laporan interim dan evaluasi internal
8. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
9. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun dengan membuat laporan triwulanan yaitu laporan interim dan evaluasi internal.

BAB III

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENGKULU

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran Dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja terhadap setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% , jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu Triwulan II tahun 2025 sebesar **97.62%** yang di peroleh dari rata-rata capaian indikator sampai dengan triwulan II tahun 2025. Perhitungan NKO pada triwulan II dilakukan terhadap rata-rata dari 17 indikator yang sudah mempunyai realisasi dengan 7 indikator yang mengalami normalisasi disebabkan nilai diatas 110% , indikator tersebut adalah :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 112.69% dinormalisasi menjadi 110% .
2. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian sebesar 130.16% dinormalisasi menjadi 110% .
3. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian sebesar 113.58% dinormalisasi menjadi 110% .
4. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian sebesar 111.10% dinormalisasi menjadi 110% .
5. Jumlah desa pangan aman, capaian sebesar 133.33% dinormalisasi menjadi 110% .
6. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, capaian sebesar 133.33% dinormalisasi menjadi 110% .
7. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, capaian sebesar 151.84% dinormalisasi menjadi 110% .

Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan II tahun 2025 sebesar 97.62 % jika dibandingkan dengan NKO pada triwulan I sebesar 67.1%, terdapat peningkatan sebesar 30.52% dimana peningkatan tersebut berasal dari :

1. Meningkatnya realisasi Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 84.74% menjadi 96.63%.
2. Meningkatnya realisasi Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 77.23 % menjadi 91.67%
3. Meningkatnya realisasi Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 87.85% menjadi 90.68%.
4. Meningkatnya realisasi Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 12.5 % menjadi 33.33%.
5. Meningkatnya realisasi Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dari 13.33 % menjadi 68.33%
6. Meningkatnya realisasi Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari 79.3. % menjadi 74 %

Selain ke 6 indikator yang mengalami peningkatan nilai diatas terdapat juga 2 indikator yang mengalami penurunan realisasi yaitu:

1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 84.87% menjadi 70.73%
2. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 100% menjadi 97.62%
3. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dari 105% menjadi 99.72%
4. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dari 98.87% menjadi 94.31%

Rincian pada masing masing indikator akan dijelaskan pada uraian pencapaian indikator pada BAB III ini.

Pada tahun 2025 Balai POM di Bengkulu memiliki 9 (sembilan) sasaran kinerja, dari jumlah tersebut baru 7 (tujuh) sasaran kinerja yang telah mempunyai realisasi, seperti pada tabel dibawah ini :

NO	Sasaran Strategis	Triwulan I 2025		Triwulan II 2025	
		Capaian	Kriteria	Capaian	Kriteria
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	65.13	cukup	93.25	baik
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	83.33	cukup	110	sangat baik
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110	sangat baik	104.08	sangat baik
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	36.67	kurang	108.87	sangat baik
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	44.43	kurang	110	sangat baik
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT			58.33	kurang
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	baik	100	baik
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima				
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal				

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 (satu) sasaran kinerja dengan kriteria kurang yaitu sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, 2 (dua) sasaran kinerja dengan kriteria baik dan 4(empat) sasaran kinerja dengan kriteria sangat baik.

Dari 9 (sembilan) sasaran kinerja terdapat 25 (dua puluh lima) indikator kinerja dengan realisasi triwulan II tahun 2025 (tanpa normalisasi) adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Targe t RAPK Triwul an II 2025	Realis asi Triwul an II 2025	Capai an (%)	Kriteria
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	96.63	112.69	tak dapat disimpulkan
		1.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		6.67		realisasi akhir tahun
		1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	70.73	88.41	cukup
		1.4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	Belum ada realisasi
		1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91.67	107.85	sangat baik
		1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	98.67	108.43	sangat baik
		1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0	Belum ada realisasi
		1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89.74	105.58	sangat baik
		1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	95.92	99.01	baik

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Targe t RAPK Triwul an II 2025	Realis asi Triwul an II 2025	Capai an (%)	Kriteria
		1.1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	97.62	130.16	tak dapat disimpulkan
		1.1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	99.72	113.58	tak dapat disimpulkan
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	30	33.33	111.1	tak dapat disimpulkan
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1	74	104.08	sangat baik
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	94.11	107.79	sangat baik
		4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65	70	107.69	sangat baik
		4.3	Jumlah desa pangan aman	60	80	133.33	tak dapat disimpulkan
		4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	80	133.33	tak dapat disimpulkan
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	68.33	151.84	tak dapat disimpulkan
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60	35	58.33	kurang

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target RAPK Triwulan II 2025	Realisasi Triwulan II 2025	Capaian (%)	Kriteria
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	baik
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT				Realisasi pada akhir tahun
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.2	Nilai AKIP UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun

Dari tabel diatas capaian kinerja pada triwulan-II tahun 2025 dapat dirincikan sebagai berikut :

Kriteria		Jumlah
Tak Dapat disimpulkan	:	7,00
Sangat Baik	:	6,00
Baik	:	2,00
Cukup	:	1,00
Kurang	:	1,00
Belum ada Realisasi	:	2,00
Realisasi Pada Akhir Tahun	:	6,00
Jumlah	:	25,00

3.2. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan targer RAPK realisasi sampai triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	96.63	112.69	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan II tahun 2025, capaian realisasi untuk **"Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan"** sebesar **96,63%**, jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II maka sudah melebihi target dengan capaian sebesar 112.69% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

Realisasi pada triwulan II berasal dari :

1. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 100%, yang diperoleh dari :
 - a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), realisasi 30
 - b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %), realisasi 20
 - c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%), realisasi 20
 - d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %), realisasi 20
 - e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%), realisasi 10
2. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi sebesar 96,58 yang berasal dari :
 - a. Pemenuhan target pengawasan OBA : 100

- b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling dengan realisasi 100
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan, realisasi 97,26
 - d. Kesesuaian parameter uji, realisasi 100
 - e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan, realisasi 82,19
 - f. Tanggapan atas surat tindak lanjut. Realisasi 100
 - g. Tanggapan atas surat tindak lanjut, realisasi 93,2
3. Persentase sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan realisasi 94.70%, yang berasal dari :
- a. Pemenuhan target pengawasan SK, realisasi 100
 - b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling, realisasi 100
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan, realisasi 100
 - d. Kesesuaian parameter uji, realisasi 72.73
 - e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan, realisasi 95.45
 - f. Tanggapan atas surat tindak lanjut, realisasi 100
4. Persentase sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan realisasi 100
- a. Pemenuhan target pengawasan, realisasi 100
 - b. Kesesuaian pelaksanaan sampling, realisasi 100
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan, realisasi 100
 - d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan, realisasi 100
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut, realisasi 100

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	96.63	112.69	Tercapai/ Melampaui 

Pada Triwulan II tahun 2025 realisasi untuk "**Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**" sebesar **96,63%**, jika dibandingkan dengan target tahun 2025

sebesar 85.75% maka realisasi sudah **melebihi target tahun 2025**. Bila tidak dilakukan perubahan target maka berpotensi capaian pada akhir tahun melebihi dari target yang telah ditentukan sehingga tidak dapat dinilai kinerjanya.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	96.63	11.88 

Realisasi pada triwulan II jika dibandingkan dengan triwulan I menunjukkan peningkatan sebesar 11.88%, peningkatan ini disebabkan oleh Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi pada triwulan II meningkat sebesar 17,35% sebagai berikut :

Indikator	Komponen	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling	56.41	100	43.59
	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	78.13	97.26	19.13
	Tanggapan atas surat tindak lanjut	100	103.55	3.55

Komponen pendukung Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan juga ada yang tidak mengalami kenaikan/tetap antara triwulan I dan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Komponen	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
-----------	----------	----------------	-----------------	----------------

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemenuhan target pengawasan OBA	100	100	0
	Kesesuaian parameter uji	100	100	0

Terdapat komponen pendukung Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang mengalami **penurunan** yaitu sebagai berikut :

Indikator	Komponen	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	akurasi dalam penentuan kesimpulan	87.5	82.19	-5.31

Penurunan realisasi pada TW 2 dibandingkan dengan TW I disebabkan oleh penurunan pada komponen akurasi dalam penentuan kesimpulan sebesar (-5.31), hal ini disebabkan dari jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada triwulan II yaitu sebesar 73 sampel Obat Bahan Alam (OBA), yang dapat disimpulkan diperiksa dan diuji sebanyak 60 sampel, hal ini disebabkan 13 sampel OBA masih proses pengujian sampel.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut).

Berdasarkan realisasi pada Triwulan II, indikator "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan" menunjukkan kinerja yang melampaui target, dengan capaian sebesar 112.69% yang diperoleh dari target RAPK triwulan II sebesar 85.75 terealisasi sebesar 96.63%.

Keberhasilan ini dicapai karena rata-rata capaian komponen dibawah ini yang melebihi dari target yang telah ditentukan sebagaimana berikut :

1. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 100.00%.
2. Persentase Sampel Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%) realisasi 79.23%

3. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 81.52%
4. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 89.11%

Kendala yang dihadapi :

Jika dilihat dari capaian diatas realisasi paling kecil terdapat pada pengujian sampel bahan alam beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, kendala terdapat pada proses pengujian logam berat dengan menggunakan microwave, yang mana alat tersebut sangat terbatas kapasitas untuk melakukan pengujian sampel.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut).

1. Mengusulkan pengadaan microwave, dimana pada saat ini sudah terdapat rekomendasi dari PPPOMN untuk pengadaan pada tahun anggaran 2026.
 2. Terkait adanya realisasi yang telah melampaui target tahunan pada triwulan II yakni sebesar 112.69%, ditindaklanjuti dengan mengusulkan revisi target indikator untuk tahun 2025. Mekanisme revisi target dilakukan melalui kesepakatan bersama dengan pihak pengampu untuk memastikan target yang baru melalui penetapan target pada Dokumen Renstra 2025-2029. Pada saat ini proses tersebut masih dalam reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan.
- d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**
- Indikator ini didukung penuh oleh **Program 3165.QIA.002**, dengan kegiatan pemeriksaan Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan sesuai standar oleh UPT. Realisasi capaian output pada triwulan II, dari target 715 produk sudah realisasi 340 produk atau 47.55%. Anggaran yang diperuntukkan pada program ini sebesar Rp 515 395.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang triwulan II sebesar minimal 50 % atau Rp 257.697.500. Realisasi triwulan II sebesar Rp 61.905.916 atau 24.02%.

Jika dilihat dari tingkat efisiensi pada indikator ini dapat dilihapmpada tabel sebagai berikut :

Indikator		Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW II 2025	Realisasi Anggaran TW II 2025	%				
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002	85.75	96.63	112.69	257,697,500	61,905,916	24.02	4.69	3.69	75 %	tidak efisien

Dari tabel diatas Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 4.69 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 3.69% sehingga persentase tingkat efisiensi (TE) sebesar 75% dengan kriteria “**Tidak Efisien**”. Hal ini disebabkan oleh adanya efisiensi anggaran pada triwulan I, dan relaksasi anggaran pada triwulan II sehingga mengakibatkan proses pengadaan reagen baru dapat dimulai pada Triwulan II.

Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator ini di ampu oleh substansi bidang Pengawasan dan pengujian Obat, Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Jumlah Sumber Daya Manusia sebanyak 42 orang terdiri dari 33 orang Substansi Pengujian dengan 4 orang ketua tim dan 29 orang fungsional PFM serta 9 orang Substansi Pemeriksaan dengan 3 orang ketua tim dan 6 orang fungsional PFM.

Dilihat dari ABK pada substansi pengujian berjumlah 46 orang, sementara pegawai yang tersedia 33 orang sehingga terdapat gap ABK di Substansi pengujian sebanyak 13 orang. ABK pada substansi pemeriksaan berjumlah 9 orang, sementara pegawai yang tersedia 9 orang sehingga seluruh ABK sudah terpenuhi. Dari gap ABK yang terdapat pada substansi pengujian capaian kinerja tetap terpenuhi, hal ini menunjukkan beban kerja yang tinggi pada substansi tersebut.

Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi pengujian terdapat GAP Kompetensi sebesar 19%, dan substansi pemeriksaan sebesar 10%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut .



1.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

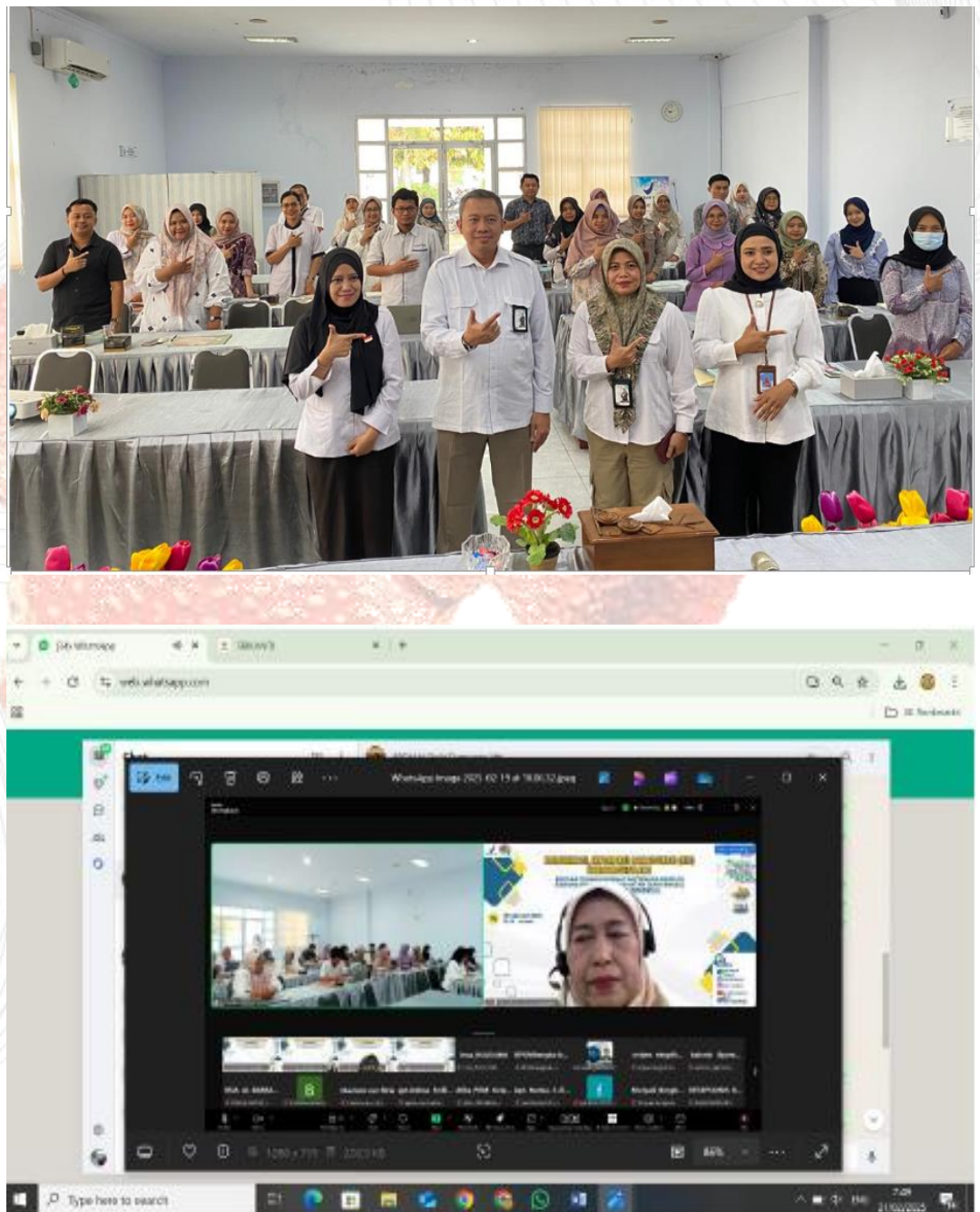
▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	6.67	0.00	Realisasi pada akhir tahun

Sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" diukur dengan indikator "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO".

Perlu ditekankan bahwa untuk indikator "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO", **tidak** terdapat target RAPK yang ditetapkan untuk Triwulan II tahun 2025. Hal ini dikarenakan mekanisme perhitungan dan pelaporan capaian indikator ini dilakukan secara kumulatif di akhir tahun.

Meskipun demikian, realisasi pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan adanya aktivitas yang mendukung capaian indikator ini. Kegiatan yang sudah dilakukan sampai pada periode ini berupa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada 45 orang petugas di fasilitas pelayanan kesehatan. Dari jumlah tersebut, tercatat 3 (6.67%) fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) ke Balai POM di Bengkulu.



Gambar : Kegiatan KIE Farmakovigilans kepada Tenaga Kesehatan di sarana pelayanan kesehatan oleh BPOM di Bengkulu, tanggal 19 Februari 2025.

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	6.67	25.65	Perlu Upaya Keras 

Sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" diukur dengan indikator "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO". Untuk indikator ini, telah ditetapkan target tahun 2025 sebesar **26%**.

Meskipun perhitungan penuh indikator ini dilakukan di akhir tahun dan tidak ada target Triwulan II, realisasi yang tercatat pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar **6.67%**. Apabila realisasi ini dibandingkan dengan target tahunan 2025, maka capaian pada Triwulan II ini telah mencapai **25.65%** dari target yang ditetapkan untuk keseluruhan tahun 2025.

Berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target, **Kriteria Ketercapaian Terhadap Target Tahunan** menunjukkan "**Perlu Upaya Keras**", yang juga diilustrasikan dengan ikon panah merah ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pada indikator ini masih jauh dari harapan dan memerlukan upaya yang signifikan serta strategi percepatan yang efektif untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan hingga akhir tahun 2025.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% naik/turun
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	4.44	6.67	2.23

Jika dibandingkan antara Triwulan I dan Triwulan II, terdapat **peningkatan realisasi** pada Indikator sebesar 2.23 % Realisasi di **Triwulan I** sebesar **4.44% naik menjadi 6.67% di Triwulan II**. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa adanya penambahan fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelaporan KTD/ESO pada Triwulan II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari upaya yang telah dilakukan oleh Petugas Balai POM di Bengkulu pada bulan sebelumnya yang telah menerbitkan surat kepada sarana untuk lebih aktif menggali informasi berkaitan dengan KTD kepada nakes yang ada di sarana pelayanan kesehatan dan menghimbau kepada fasilitas kesehatan untuk melaporkan kejadian yang tidak diinginkan terkait sediaan farmasi.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut).

Pada Triwulan II, indikator "**Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM**" menunjukkan realisasi sebesar **6.67%**, dimana realisasi ini masih berprogres sampai akhir tahun.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans oleh UPT BPOM terhadap 45 fasilitas pelayanan kesehatan, dari jumlah diatas, sampai triwulan II hanya 3 yang melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO).

Analisis Penyebab Rendahnya Capaian:

Rendahnya capaian ini dapat dianalisis dari kegiatan yang dihadapi di lapangan sebagai berikut :

- Kesulitan Menemukan Kasus KTD/ESO: Salah satu faktor utama yang mungkin menyebabkan rendahnya pelaporan adalah kesulitan praktis dalam menemukan kasus KTD/ESO di Rumah Sakit (RS), Puskesmas (PKM), atau Klinik. KTD/ESO sering kali bersifat samar, mirip dengan gejala penyakit lain, atau tidak langsung terlihat, sehingga menyulitkan identifikasi oleh petugas kesehatan.
- Kurangnya Kesadaran (Awareness) : Petugas kesehatan masih belum terlalu *aware* terkait farmakovigilans. Meskipun KIE telah diberikan, tingkat pemahaman atau prioritas terhadap pelaporan KTD/ESO mungkin masih rendah. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya pelaporan untuk keamanan pasien dan sistem kesehatan secara keseluruhan, atau belum mengintegrasikan farmakovigilans sebagai bagian rutin dari praktik klinis mereka.

Rencana Tindak Lanjut dan Upaya Perbaikan Kinerja Kedepan

1. Melakukan monev atas pelaporan yang telah diinput di aplikasi E-MESO.pom.go.id
2. Melakukan edukasi terkait KTD/ESO pada saat melakukan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Capaian indikator ini didukung oleh Program 3165.QDC.001. Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW II 2025	Realisasi Anggaran TW II 2025	%				
1.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	3165.QDC.001	-	6.67	0.00	5,858,500	11,307,900	193.02	-	(1.00)	75 %	-

Pada awal tahun 2025, **Program 3165.QDC.001** menunjukkan efisiensi anggaran yang signifikan. Tercatat efisiensi sebesar **Rp 33.283.000** pada bulan Februari 2025, yang merepresentasikan **73,96%** dari pagu anggaran awal program. Efisiensi ini berdampak langsung pada penetapan pagu anggaran Triwulan II tahun 2025 menjadi **Rp 11.717.00** dengan realisasi anggaran mencapai **Rp**

11.307.900 (96.51%) yang berarti kegiatan ini sudah selesai dengan kegiatan yaitu pelaksanaan KIE Farmakovigilans kepada Tenaga Kesehatan di sarana pelayanan kesehatan oleh BPOM di Bengkulu pada tanggal 19 Februari 2025.

Indikator "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO" (Dukungan RO 3165.QDC.001) tidak memiliki target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada Triwulan II, karena perhitungan capaian indikator ini berprogres dengan perhitungan pada akhir tahun sehingga kriteria penggunaan anggaran akan diperhitungkan pada akhir tahun juga.

Analisis Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Sumber Daya Manusia yang mendukung Indikator ini Capaian Indikator ini sebanyak 3 orang yaitu 1 orang ketua tim dan 2 orang staf pelaksana. Dengan penanggung jawab kegiatan dari substansi pemeriksaan bidang obat.

1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	70.73	88.41	cukup

Pada Triwulan II Tahun 2025, Target Rencana Aksi Program Kerja (RAPK) untuk indikator ini ditetapkan sebesar 80%, realisasi yang dicapai pada Triwulan II adalah 70.73%. Berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target triwulan II capaian sebesar 88.41% menunjukkan bahwa kinerja berada pada kategori "cukup".

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	70.73	88.41	Akan tercapai 

Target Tahunan 2025 untuk indikator ini ditetapkan sebesar 80.00%, Realisasi Triwulan II tahun 2025 adalah 70.73%. Dengan realisasi tersebut, Capaian Terhadap Target Tahunan 2025 sebesar 88.41% dengan kriteria “akan tercapai”. Angka ini mengindikasikan bahwa pada pertengahan tahun (Triwulan II), realisasi sudah mencapai hampir 90% dari target tahunan yang ditetapkan.

Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat positif dan berada di jalur yang tepat untuk mencapai target jangka menengah. Realisasi pada Triwulan II tahun 2025 sudah hampir menyamai target yang ditetapkan untuk dua tahun ke depan (2027). Hal ini mengindikasikan efektivitas tinggi dalam penindaklanjutan sampel pangan olahan berisiko, serta potensi besar untuk melampaui target jangka menengah jika tren positif ini dapat terus dipertahankan.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik/Turunan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.87	70.73	-14.41

Jika dibandingkan antara Triwulan I dan Triwulan II, terdapat **penurunan realisasi kinerja** sebesar 14.14% dari realisasi pada triwulan I sebesar **84.87% menjadi 70.73% di Triwulan II**. Uraian Penurunan capaian indikator ini seperti terdapat pada point huruf c.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Dari beberapa faktor yang mendukung capaian ini, keberhasilan pencapaian terdapat pada komponen :

- **Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%):** Realisasi **66.61%**. Ini merupakan **penyebab utama penurunan kinerja**. Angka ini menunjukkan bahwa target sampel yang diambil atau ditindaklanjuti belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan atau kebutuhan.
- **Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%):** Realisasi **100.00%**. Ini adalah **faktor keberhasilan** yang signifikan. Menunjukkan bahwa parameter pengujian yang digunakan sudah sangat tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku.
- **Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%):** Realisasi **26.60%**. Ini merupakan **penyebab kegagalan yang serius**. Rendahnya angka ini menunjukkan adanya keterlambatan yang signifikan dalam pelaporan hasil sampling dan pengujian, yang dapat menghambat kecepatan tindak lanjut. pada triwulan I sebesar 33.33% (yang diperoleh dari 33 sampel yang diuji terdapat 11 sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling), pada triwulan II turun menjadi 26.60% (yang diperoleh dari 94 sampel yang diuji terdapat 25 sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling) atau penurunan sebesar 6.73 %.
- **Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%):** Realisasi **100.00%**. Ini adalah **faktor keberhasilan** lainnya. Menunjukkan bahwa proses pengambilan sampel dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- **Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan lainnya (Bobot 20%):** Realisasi **83.33%**. Ini adalah **faktor keberhasilan** yang baik. pada triwulan I realisasi sebesar 100% (total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) ada 3 sampel dengan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti 3. Pada triwulan II realisasi sebesar 83.33% (total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS

Pengujian) ada 6 sampel dengan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti seluruhnya sebanyak 5 sampel.

- **Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%):** Realisasi **40.43%**. Ini juga merupakan **penyebab kegagalan yang signifikan**. Angka yang rendah ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses penarikan kesimpulan dari hasil pengujian sampel, yang bisa disebabkan oleh kurangnya kompetensi, data yang tidak lengkap, atau interpretasi yang kurang tepat.

Analisis Penyebab Penurunan Kinerja:

- **Kesesuaian Target Sampel yang Rendah:** Kesesuaian Target Sampel tidak dapat terpenuhi karena adanya efisiensi anggaran pada bulan Februari 2025 yang berdampak pada kegiatan sampling. Akibatnya, dari target sebanyak 283 sampel untuk Triwulan II, realisasi yang tercapai hanya 94 sampel.
- **Keterlambatan Pelaporan Sampling dan Pengujian:** Meskipun pengambilan sampel tepat waktu, pelaporan yang lambat dapat menunda proses tindak lanjut secara keseluruhan. Keterlambatan ini utamanya disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu :
 1. Keterbatasan peralatan destruksi sampel, yaitu microwave, yang hanya memiliki enam vessel, sementara sekitar 90% sampel pangan memerlukan proses pengujian menggunakan alat tersebut.
 2. Adanya kerusakan pada Graphite Furnace Atomic Absorption Spectrometry dari tanggal 24 April - 13 Juni sehingga untuk parameter uji logam mengalami keterlambatan dalam proses pengujian
 3. Adanya 2 orang penguji yang sedang cuti melahirkan sehingga menambah beban penguji yang lain
 4. 2 dari 3 HPLC di laboratorium kimia pangan rusak dan 1 HPLC Rusak Berat.

Tindak Lanjut yang akan dilakukan :

1. Mengusulkan Pengadaan mikrowave dengan vesel 24 lobang pada tahun 2025 dan sudah diterbitkan Surat Rekomendasi untuk pengadaan microwave dari P3OMN untuk pengadaan TA 2026.
2. Melakukan perbaikan AAS laboratorium pangan.
3. Mengusulkan penambahan tenaga penguji untuk dilaboratorium pangan.
4. Melakukan perbaikan alat HPLC (menunggu suku cadang yg inden dan diperkirakan suku cadang akan datang pada minggu ke 3 bulan Juli 2025), HPLC waters terkendala sertifikat jasa penyedia belum ada, HPLC simadzu karena sudah discontinue spart part nya sehingga Rusak Berat).

5. Telah dilakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap pedoman dan standar yang berlaku.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja ini ditopang oleh **Program 3165.QIA.001**, sebuah program strategis yang memberikan kontribusi sebesar **40%** dalam total penilaian kinerja. Program ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sampel makanan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Pada Triwulan II tahun 2025, pelaksanaan program ini menghadapi tantangan dalam mencapai target. Dari target *output* tahunan sebanyak **307 sampel** untuk tahun 2025, realisasi pemeriksaan sampel yang berhasil dicapai pada Triwulan II baru sejumlah **118 sampel**. Angka ini merepresentasikan **38.44%** dari target tahunan yang ditetapkan.

Rendahnya capaian ini, baik terhadap target tahunan maupun target triwulan, terutama disebabkan oleh **adanya efisiensi anggaran yang mulai diterapkan pada bulan Februari 2025**.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW II 2025	Realisasi Anggaran TW II 2025	%				
1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	80	70.73	88.41	83,361,600	10,402,460	12.48	7.09	6.09	75 %	tidak efisien

Program yang mendukung indikator "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" adalah 3165.QIA.001 dengan bobot 40 % dari pagu anggaran tahun 2025 atau Rp. 166.723.200 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 10.402.460 atau 6.24%

Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang triwulan II adalah sebesar minimal 50 % dari pagu, sehingga dapat disimpulkan anggaran yang terserap masih jauh dari target IKPA.

Hal ini menggambarkan penggunaan anggaran untuk indikator ini berada pada kriteria **tidak efisien** dengan indeks efisiensi (IE) 14.17%, Tingkat Efisiensi sebesar 13.17 atau 75%. Hal ini disebabkan relaksasi anggaran baru dilaksanakan pada awal triwulan II.

Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Sumber Daya Manusia yang mendukung Indikator ini Capaian Indikator ini sebanyak 17 orang terdiri dari :

- 14 orang Substansi Pengujian yaitu 1 orang ketua tim dan 13 orang staf pelaksana
- 3 orang Substansi Pemeriksaan yaitu 1 orang ketua tim dan 2 orang staf pelaksana.

1.1. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Sampai dengan triwulan II Balai POM di Bengkulu belum menerima informasi mengenai adanya KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu selama periode Triwulan II 2025. Indikator ini secara langsung bergantung pada adanya insiden KLB keracunan pangan yang kemudian memerlukan pengujian sampel. Jika tidak ada laporan atau kejadian KLB, maka tidak ada sampel yang dapat diuji, sehingga realisasi akan tetap nol (nihil).

1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. **Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah**
 - **Dibandingkan dengan Target Triwulan II**

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91.67	107.85	sangat baik

Olahan di wilayah kerja UPT					
-----------------------------	--	--	--	--	--

Realisasi pada Triwulan II mencapai 91.67%, melampaui target Triwulan II yang ditetapkan sebesar 85%. Persentase capaian terhadap target triwulan ini adalah 107.85%, dengan katagori sangat baik.

Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91.67	107.85	Tercapai/melampaui 

Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 85% dengan realisasi pada triwulan II sebesar 91.67% maka sudah melampaui target tahunan. Ini berarti capaian Triwulan II sudah mencapai 107.85% dari target tahunan, menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam menindaklanjuti sampel PIRT berisiko.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I).

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik/Turun
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77.23	91.67	14.44

Pada Triwulan II, realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti meningkat menjadi **91.67%**. Jika dibandingkan dengan

realisasi pada triwulan I sebesar 77.23%, maka terdapat peningkatan sebesar 14.44%, hal ini disebabkan telah meningkatnya capaian dari komponen pendukung indikator tersebut yaitu meningkatnya persentase Pemenuhan Target Sampel PIRT sebesar 14.58% nilai tersebut dari 85.42% pada triwulan I menjadi 100% pada triwulan II.

Selain komponen yang meningkat terdapat pula komponen yang menurun dan komponen yang sama realisasinya. Komponen yang menurun adalah sebagai berikut :

- Persentase Ketepatan pengambilan kesimpulan, dimana realisasi triwulan I sebesar 100% menurun menjadi 83.33%.
- Persentase Ketepatan waktu pelaporan, dimana realisasi triwulan I sebesar 70.59% menjadi 50% pada triwulan II.

Komponen yang realisasinya sama antara triwulan I dan triwulan II adalah persentase Kesesuaian Parameter Uji dan persentase tindak lanjut sampel PIRT yaitu sebesar 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Keberhasilan pencapaian indikator ini seperti yang telah diuraikan pada point b, yaitu meningkatnya capaian dari komponen persentase pemenuhan target sampel PIRT sebesar 14.58% yang mana nilai ini diperoleh dari sampel PIRT yang masuk dilaboratorium 37 sampel (24 sampel dari Balai dan 13 sampel dari Loka Rejang Lebong) dan telah diuji sesuai dengan pedoman sampling keseluruhannya atau sudah 100%.

Komponen yang capainnya sama dengan triwulan I yaitu :

- persentase Kesesuaian Parameter Uji, diperoleh dari jumlah sampel PIRT yang diuji oleh Balai POM dengan jumlah 24 sampel dan sudah diuji sesuai parameter uji seluruhnya atau 100%.

- persentase tindak lanjut sampel PIRT, diperoleh dari 3 sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) sudah semuanya ditindaklanjuti.

Selain terdapat peningkatan seperti diuraikan diatas, terdapat pula 2 komponen yang pencapaiannya menurun, yaitu sebagai berikut :

- Persentase Ketepatan pengambilan kesimpulan, dimana realisasi triwulan I sebesar 100% menurun menjadi 83.33%, hal ini disebabkan dari 24 sampel yang disampling oleh Balai POM di Bengkulu, yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling hanya 20 sampel atau 83.88% disebabkan adanya kerusakan *Atomic Absorption Spectrophotometer* (AAS) di laboratorium Pangan.
- Persentase Ketepatan waktu pelaporan, dimana realisasi triwulan I sebesar 70.59% menjadi 50% pada triwulan II, hal ini disebabkan total sampel PIRT yang disampling oleh Balai POM di Bengkulu sebanyak 24 sampel akan tetapi yang dilaporkan tepat waktu hanya 12 sampel atau 50%, hal ini merupakan dampak dari kerusakan *Atomic Absorption Spectrophotometer* (AAS) di laboratorium Pangan.

Tindak Lanjut yang telah dilakukan :

Melakukan perbaikan AAS laboratorium pangan.

Rencana Tindak Lanjut dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan:

Secara umum, kinerja untuk mendukung pencapaian indikator dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dari jumlah SDM, Kompetensi SDM dan peralatan yang memadai. Untuk menyempurnakan kinerja kedepan beberapa hal yang bisa diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Mengusulkan Pengadaan mikrowave dengan vesel yg lebih banyak TA 2026 dan sudah diterbitkan Surat Rekomendasi untuk pengadaan microwave dari P3OMN.
2. Mengusulkan penambahan tenaga penguji untuk dilaboratorium pangan.
3. Melakukan perbaikan alat HPLC (menunggu suku cadang yg inden dan diperkirakan suku cadang akan datang pada minggu ke 3 bulan Juli 2025), HPLC waters terkendala sertifikat jasa penyedia belum ada, HPLC simadzu karena sudah discontinue spart part nya sehingga Rusak Berat).
4. Melaksanakan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap pedoman dan standar yang berlaku.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini didukung oleh **Program 3165.QIA.001**, yang memiliki bobot sebesar 30% dari total program Sampel Makanan yang di periksa oleh UPT. Pada Triwulan II tahun 2025, dari target output yang ditetapkan sebanyak **307 sampel** realisasi yang tercapai pada akhir Triwulan II baru sejumlah **118 sampel** atau sebesar **38.44%** dari target tahunan.

Rendahnya capaian ini, baik terhadap target tahunan maupun target triwulan, disebabkan oleh adanya **efisiensi anggaran yang diterapkan pada bulan Februari 2025**.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW II 2025	Realisasi Anggaran TW II 2025	%				
1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001	85	91.67	107.85	62,521,200	7,801,845	12.48	8.64	7.64	75 %	tidak efisien

Pada awal Triwulan II 2025, program 3165.QIA.001, yang merupakan salah satu program pendukung bagi tiga indikator penting, termasuk "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan", pada akhir bulan April 2025 terdapat relaksasi anggaran sehingga pagu yang ditetapkan menjadi Rp 62.521.200.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dengan katagori “ tidak efisien” disebabkan Indeks efisiensi sebesar 8.64 dengan tingkat efisiensi (TE) 7.64% dan presentase Tingkat Efisiensi 75%.

Analisis Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Sumber Daya Manusia yang mendukung Indikator ini Capaian Indikator ini sebanyak 17 orang terdiri dari :

- 14 orang Substansi Pengujian yaitu 1 orang ketua tim dan 13 orang staf pelaksana
- 3 orang Substansi Pemeriksaan yaitu 1 orang ketua tim dan 2 orang staf pelaksana.

1.6 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

b. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

Pada Triwulan II tahun 2025, sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" menunjukkan realisasi yang signifikan. Indikator kegiatan "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" realisasi sebesar 98.67 persen dan capaian 108.43%.

▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	98.67	108.43	sangat baik

Target yang ditetapkan untuk Triwulan II tahun 2025 adalah **91**. Dengan realisasi sebesar 98.67, maka **persentase capaian terhadap target Triwulan II adalah 108.43% dengan katagori sangat baik**. Angka ini menunjukkan pencapaian melebihi target Triwulan II.

▪ Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	98.67	108.43	Tercapai/melampaui 

wilayah kerja UPT				
----------------------	--	--	--	--

Target tahunan untuk tahun 2025 adalah **91%**. Dengan realisasi 98.67% pada Triwulan II saja, maka **persentase capaian terhadap target tahun 2025 adalah 108.43%**. Ini berarti target tahunan telah terlampaui secara signifikan hanya dalam satu triwulan kedua.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik/Turun
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	98.67	-

Jika dibandingkan dengan target triwulan I, indikator ini mengalami perubahan mekanisme perhitungan berdasarkan manual IKU, dimana pada triwulan I dihitung dengan target kumulatif, menjadi targetnya flat (sama setiap bulannya). Perubahan perhitungan ini berdasarkan dokumen usulan revisi target nomor B-PR.04.02.2B.05.25.423 tanggal 26 Mei 2025 dengan Tanggapan atas usulan revisi nomor B-PR.07.21.05.25.156 tanggal 28 Mei 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Pada Triwulan II, kinerja Balai POM di Bengkulu menunjukkan keberhasilan yang sangat baik pada indikator "Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder". Realisasi yang mencapai 98.67% (melampaui target indikator sebesar 91%) menunjukkan

efektivitas tinggi dalam memastikan tindak lanjut dari hasil pengawasan. Keberhasilan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek:

1. Persentase Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha mencapai 97.33% yang diperoleh dari rata-rata:

- a. Pelaku Usaha Obat sebesar 86.66% yang berasal dari Jumlah Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha 13 dan Jumlah Rekomendasi Yang diberikan kepada Pelaku Usaha 15.
 - b. Pelaku Usaha Kosmetika sebesar 100 % yang berasal dari Jumlah Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha 3 dan Jumlah Rekomendasi Yang diberikan kepada Pelaku Usaha 3.
 - c. Pelaku Usaha OBA sebesar 100% yang berasal dari Jumlah Rekomendasi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha 1 dan Jumlah Rekomendasi Yang diberikan kepada Pelaku Usaha 1.
2. Persentase Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 100% terdiri dari : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 3 dan Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor 3.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

1. **Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas Komunikasi:** Terus mengintensifkan komunikasi yang proaktif dan konstruktif dengan pelaku usaha dan lintas sektor untuk menjaga tingkat kepatuhan dan responsivitas. Ini bisa dilakukan melalui forum diskusi rutin, penyediaan *helpdesk* yang responsif, atau platform komunikasi digital.

Untuk mengatasi ketidaksesuaian target yang ada, kami berencana melakukan konsultasi dengan PIC Pusat dan selanjutnya akan mengajukan usulan revisi target RAPK.

2. **Penguatan Kapasitas SDM:** Melakukan pelatihan berkelanjutan bagi tim pengawas terkait penyusunan rekomendasi yang lebih efektif, teknik negosiasi, dan koordinasi antar instansi.
3. **Pengembangan Sistem Informasi:** Mengembangkan atau mengoptimalkan sistem informasi internal untuk memfasilitasi pelacakan tindak lanjut rekomendasi secara *real-time*, sehingga proses monitoring menjadi lebih efisien dan akurat.
4. **Eksansi Jaringan Kerjasama:** Mengidentifikasi potensi perluasan kerjasama dengan stakeholder baru yang relevan untuk memperkuat ekosistem pengawasan dan penjaminan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan.
5. **Benchmarking dengan Balai Lain:** Melakukan *benchmarking* dengan Balai POM lain yang juga memiliki kinerja unggul dalam tindak lanjut rekomendasi untuk mengadopsi praktik terbaik dan inovasi yang relevan.

Dengan analisis penyebab keberhasilan ini dan rencana tindak lanjut yang terukur, diharapkan Balai POM di Bengkulu dapat mempertahankan kinerja unggul dan terus meningkatkan efektivitas pengawasan demi perlindungan masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja ini didukung secara signifikan oleh **Program 3165.QIC.001**, sebuah program vital yang memiliki bobot **50%** dalam total penilaian kinerja. Program ini secara khusus berfokus pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Pada Triwulan II tahun 2025, realisasi program ini menunjukkan tantangan dalam pencapaian target. Dari target *output* tahunan yang ditetapkan sebanyak **36 lembaga** untuk tahun 2025, realisasi pemeriksaan sarana yang berhasil dicapai pada Triwulan II baru sejumlah **13 sarana**. Angka ini merepresentasikan **36.11%** dari target tahunan yang telah ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa target

sarana untuk Triwulan II sendiri adalah **14 sarana**, yang berarti UPT belum berhasil memenuhi target triwulan ini.

Meskipun target triwulan belum berhasil dicapai, dan realisasi 13 sarana ini masih menunjukkan persentase yang rendah jika dibandingkan dengan target tahunan secara keseluruhan. Rendahnya capaian kumulatif ini sebagian besar disebabkan oleh **adanya efisiensi anggaran yang mulai diterapkan pada bulan Februari 2025**. Kebijakan efisiensi ini kemungkinan membatasi kemampuan UPT untuk melakukan pemeriksaan sarana produksi secara lebih pasif atau sesuai dengan rencana awal untuk keseluruhan tahun. Dampak dari efisiensi anggaran ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di triwulan-triwulan berikutnya untuk memastikan target tahunan dapat tercapai.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

	Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
				T	R	%	Pagu Revisi TW II	Realisasi TW II	Capaian				
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001	50	91.00	98.67	108.43	12,457,500.0	3,855,000.0	30.95	3.50	2.50	75 %	tidak efisien

Pada bulan Februari 2025, program 3165.QIC.001, yang merupakan salah satu program pendukung bagi dua indikator penting, termasuk "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder", mengalami efisiensi anggaran yang substansial. Tercatat efisiensi sebesar Rp 19.293.000, yang merepresentasikan 77.60% dari pagu anggaran awal program tersebut. Efisiensi ini secara signifikan memengaruhi penetapan pagu anggaran Triwulan II tahun 2025, yang kemudian ditetapkan menjadi Rp 421.650.

Meskipun terjadi efisiensi di awal, realisasi anggaran untuk indikator "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder"

pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan penggunaan dana yang tidak efisien. Dari pagu anggaran Triwulan II sebesar Rp 12.457.500, realisasi anggarannya adalah Rp 3.855.500, atau 30.95% dari pagu. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran untuk indikator ini melampaui alokasi yang ditetapkan, sehingga dikategorikan "tidak efisien" dengan %TE sebesar 2.50%.

1.7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini pada triwulan II belum ada realisasi disebabkan :

1. Tidak ada sarana Produksi Obat dan Kosmetik di Bengkulu
2. Jumlah sarana hanya 1 Sarana Produksi OBA , berdasarkan juknis dilaksanakan bulan 7.

1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II dan Tahunan

Pada Triwulan II tahun 2025, sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" menunjukkan realisasi yang signifikan. Indikator kegiatan " Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan " realisasi sebesar 89.74 persen dan capaian 105.58%.

▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89.74	105.58	sangat baik

Target yang ditetapkan untuk Triwulan II tahun 2025 adalah 85 % dengan realisasi sebesar 89.74, maka persentase capaian terhadap

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89.74	105.58	Tercapai/ melampaui 

target Triwulan II adalah 105.57% dengan katagori sangat baik. Angka ini menunjukkan pencapaian yang luar biasa, melebihi target Triwulan II.

- **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Target tahunan untuk tahun 2025 adalah **85%**. Dengan realisasi 89.74% pada Triwulan II saja, maka **persentase capaian terhadap target tahun 2025 adalah 105.57%**. Ini berarti target tahunan telah terlampaui secara signifikan hanya dalam satu triwulan kedua.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	89.74

Pada triwulan I, realisasi indikator ini belum ada realisasi, realisasi sepenuhnya di capai pada triwulan II

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Pada Triwulan II, kinerja Balai POM di Bengkulu menunjukkan keberhasilan yang sangat baik pada indikator " Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ". Realisasi yang mencapai 89.74% (melampaui target indikator sebesar 85%) menunjukkan efektivitas tinggi dalam memastikan tindak lanjut dari hasil pengawasan. Keberhasilan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek:

1. Persentase Ketepatan waktu : 94.12%
Pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan.
 - a. jumlah sarana yang diperiksa : 17
 - b. Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu : 16
2. Persentase Ketepatan tindak lanjut : 76.92
 - a. Jumlah sarana yang diperiksa : 13
 - b. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat : 10
3. Persentase Evaluasi Ketepatan Grading : 100
 - a. Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat : 13
 - b. jumlah sarana yang diperiksa ; 13

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Mempertahankan realisasi indikator

1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. **Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah**

Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
---------	-----------	--------------------	--------------	---------	----------

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	95.92	99.01	baik
--	---	-------	-------	-------	------

Target Triwulan I ditetapkan sebesar **96,88%**. Dengan realisasi sebesar 95.92%, maka tingkat pencapaian terhadap target Triwulan II adalah **99.01%**. Jika dibandingkan dengan target triwulan II indikator ini masih dibawah target triwulan II.

Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	95.92	99.01	Akan Tercapai 

Realisasi triwulan II jika dibandingkan dengan target tahun 2025 masih dibawah target dengan capaian sebesar 99.01% dengan kriteria “akan tercapai”.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (triwulan I).

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.85	95.92

Realisasi pada triwulan II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan I sebesar 1.93 %, peningkatan terjadi pada capaian sebagai berikut :

1. Meningkatnya persentase Sardis Obat sebesar 3.85% disebabkan meningkatnya persentase kesesuaian tindaklanjut triwulan I sebesar 92.31% menjadi 100%
2. Meningkatnya persentase Sardis OBA & SK sebesar 12.5% disebabkan meningkatnya persentase Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi sebesar 50%,
3. Meningkatnya persentase Sardis Kosmetik sebesar 7.85% disebabkan meningkatnya persentase Pelaksanaan Inspeksi sebesar 31.37%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Indikator "Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai" memiliki target 96.88% dengan realisasi sebesar 87.85% sehingga kinerja triwulan II ini belum mencapai target yang ditetapkan.

Realisasi ini diperoleh dari perhitungan komponen berikut:

- **Sarana Distribusi Obat:** Mencapai 96.15%, mendekati target keseluruhan.
- **Sarana Distribusi Obat Bahan Alam & Suplemen Kesehatan:** Mencapai 87.50%, yang masih di bawah target keseluruhan.
- **Sarana Distribusi Kosmetik** dengan realisasi sebesar 79.90%, merupakan capaian terendah di antara ketiga jenis sarana.

Rendahnya capaian keseluruhan indikator ini, terutama pada sarana distribusi Obat Bahan Alam & Suplemen Kesehatan serta Kosmetik, dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan Sumber Daya:

- **SDM:** Jumlah atau kualifikasi personel yang kurang memadai untuk menjangkau seluruh sarana distribusi yang ada,

terutama untuk jenis sarana tertentu yang mungkin memerlukan spesialisasi pengawasan.

- **Anggaran:** Adanya efisiensi anggaran yang mempengaruhi jumlah pemeriksaan yang dapat dilakukan atau tindak lanjut yang memerlukan biaya operasional.
2. **Tantangan Geografis dan Aksesibilitas:** Khususnya di wilayah Bengkulu, Sarana distribusi mungkin tersebar di area yang sulit dijangkau, memerlukan waktu dan biaya lebih untuk pemeriksaan rutin dan tindak lanjut.
 3. **Ketersediaan Data dan Informasi:** Kesulitan dalam mendapatkan data sarana yang akurat dan terkini, atau informasi terkait tindak lanjut yang belum optimal dari pihak terkait.
 4. **Respons Pelaku Usaha:** Tingkat respons atau kepatuhan pelaku usaha pada jenis sarana tertentu yaitu adanya 1 (satu) sarana distribusi obat yang belum mengirimkan Tindakan Korektif dan Pencegahan (CAPA).

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Untuk meningkatkan capaian indikator ini di triwulan berikutnya dan mencapai target tahunan, beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat direncanakan:

1. **Optimalisasi Alokasi Sumber Daya:**
 - **Realokasi Anggaran:** Melakukan peninjauan ulang dan penyesuaian alokasi anggaran, jika memungkinkan, untuk mendukung kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjut, terutama pada sarana distribusi Obat Bahan Alam & Suplemen Kesehatan serta Kosmetik yang capaiannya masih rendah.
 - **Peningkatan Kapasitas SDM:** Mengadakan pelatihan atau *refreshment training* bagi personel pengawas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemeriksaan, khususnya pada jenis sarana yang masih rendah capaiannya.
2. **Intensifikasi Pemeriksaan pada Sarana Prioritas:** memfokuskan upaya pemeriksaan pada sarana distribusi Obat Bahan Alam & Suplemen Kesehatan serta Kosmetik, mengingat capaiannya masih jauh dari target. Hal ini dapat diwujudkan dengan menambah frekuensi atau memperluas cakupan pemeriksaan. Selain itu, kekurangan pemeriksaan sarana pada

Triwulan II akan direalokasikan secara proporsional ke triwulan berikutnya.

3. **Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi:**

- **Dengan Pelaku Usaha:** Meningkatkan komunikasi dan sosialisasi mengenai pentingnya tindak lanjut rekomendasi, mungkin melalui pertemuan rutin, *workshop*, atau penyediaan *guidance* yang lebih mudah diakses.
 - **Dengan Pihak Terkait:** Memperkuat sinergi dengan instansi terkait untuk mempercepat proses tindak lanjut yang membutuhkan dukungan lintas sektor.
4. **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Mengembangkan atau mengoptimalkan sistem informasi untuk mempermudah pemantauan progres pemeriksaan dan tindak lanjut, serta identifikasi sarana yang belum atau sulit ditindaklanjuti.
5. **Evaluasi dan Penyesuaian Strategi:** Secara berkala mengevaluasi efektivitas metode pemeriksaan dan tindak lanjut yang digunakan, serta melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan, berdasarkan analisis data capaian setiap triwulan.

Dengan implementasi rencana tindak lanjut ini, diharapkan Balai POM di Bengkulu dapat meningkatkan persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti, sehingga mencapai target yang telah ditetapkan di masa mendatang.

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian indikator ini didukung oleh Program 3165.QIC.001 (dengan bobot 50%) melalui kegiatan pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan oleh UPT. Dari target output sebanyak 36 sarana, realisasi pada triwulan I baru mencapai 7 sarana atau 19,44%. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh adanya efisiensi anggaran pada bulan Februari 2025.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW I 2025	Realisasi Anggaran TW I 2025	%				
1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	96.88	87.85	90.68	5,066,040	8,907,600	175.83	0.52	(0.48)	75 %	tidak efisien

Untuk mencapai indikator ini, pagu anggaran Triwulan I tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp5.066.040. Namun, realisasi anggaran pada Triwulan II menunjukkan angka Rp8.907.600, yang berarti 175.83% dari pagu. Hal ini mengindikasikan bahwa realisasi anggaran melebihi pagu yang telah ditetapkan, meskipun tabel menunjukkan IE (Indeks Efisiensi) sebesar 0.52 dan TE (Tingkat Efisiensi) sebesar (0.48), dengan kriteria "tidak efisien" karena %TE (Efisiensi Persentase) adalah 75%.

Lebih lanjut, terdapat informasi bahwa pada bulan Februari 2025, program 3165.QIC.004, yang mendukung empat indikator termasuk indikator fasilitas distribusi Sediaan Farmasi, mengalami efisiensi anggaran sebesar Rp289.949.000. Jumlah ini merupakan 77,45% dari pagu awal program tersebut. Efisiensi ini memiliki dampak signifikan terhadap pagu anggaran Triwulan I tahun 2025, yang kemudian ditetapkan menjadi Rp5.066.040.

1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan	Persentase sarana distribusi Pangan	75	97.62	130.16	Tidak Dapat Disimpulkan

Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
--	--	--	--	--	--

Pada triwulan II tahun 2025 , capaian Realisasi untuk indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” **sebesar 97.62%**. Jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II maka sudah melebihi target dengan capaian sebesar 130.16% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Realisasi pada triwulan II berasal dari:

1. Persentase Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) sebesar 17.62%
2. Persentase Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) sebesar 66.22%
3. Persentase Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) sebesar 9.19%

Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi i TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	97.62	130.16	tercapai/ melampaui 

Pada Triwulan II tahun 2025 realisasi untuk " **Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** " sebesar **97.62%**, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 75% maka realisasi sudah **melebihi target tahun 2025**. Bila tidak dilakukan perubahan target maka berpotensi capaian pada akhir tahun melebihi dari target yang telah ditentukan sehingga tidak dapat dinilai kinerjanya.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	97.62	-2.38

Jika dibandingkan dengan triwulan I, realisasi indikator ini mengalami penurunan sebesar 2.38%, hal ini disebabkan menurunnya target sampel yang diperiksa, pada triwulan I sebesar 10% (bobot 10) menjadi 9.19% pada triwulan II. Penurunan ini disebabkan dari 37 jumlah sarana yang diperiksa hanya 34 sarana yang dilaporkan tepat waktu.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Berdasarkan realisasi pada Triwulan II, indikator "**Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**" menunjukkan kinerja yang melampaui target, dengan capaian sebesar **130.16%** yang diperoleh dari target RAPK triwulan II sebesar 75 terealisasi sebesar **97.62%**. Keberhasilan ini dicapai karena rata-rata capaian komponen dibawah ini sebagaimana berikut :

1. Persentase Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) sebesar 17.62% dengan rincian yaitu dari Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sebanyak 42 dan Jumlah Sarana yang telah Diperiksa sebanyak 37 dengan realisasi 17.619%.
2. Persentase Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) sebesar 66.22% dengan rincian yaitu dari Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sebanyak 37 dan Jumlah Sarana yang telah Diperiksa sebanyak 35 dengan realisasi 66.216%.
3. Persentase Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) sebesar 9.19% dengan rincian yaitu dari Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sebanyak 37 dan Jumlah Sarana yang telah Diperiksa sebanyak 34 dengan realisasi 9.189%.

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan :

Terkait adanya realisasi yang telah melampaui target tahunan pada triwulan II yakni sebesar 130.16%, **ditindaklanjuti dengan mengusulkan revisi target Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025.** Revisi target dilakukan melalui kesepakatan bersama dengan pihak pengampu melalui perubahan target pada dokumen Renstra periode 2025-2029. Pada saat ini proses masih dilaksanakan review dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator ini didukung oleh Program 3165.QIC.004 dengan kegiatan pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan oleh UPT. Dari target output sebanyak 289 sarana, realisasi pada triwulan II baru mencapai 127 sarana atau 43.84 % sarana yang terdiri dari sarana distribusi Obat dan Sediaan farmasi sebanyak 55 sarana, sarana distribusi Kosmetika, OT dan SK sebanyak 65 sarana, distribusi Pangan sebanyak 101 sarana. Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian				
1,10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	75,00	97,62	130,16	37.438.300,0	19.515.690	52,13	2,50	1,50	80 %	tidak efisien

Presentase Program kegiatan yang mendukung indikator ini adalah 3165.QIC.004 dengan bobot 20%. Anggaran tersebut semula sebesar Rp 374.383.000 dan mengalami efisiensi anggaran menjadi Rp 289.949.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang sebesar minimal 50 % pada triwulan II atau Rp 37.438.300 pada program ini.

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 2.5 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 1.50% sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 80% dengan kriteria “**tidak efisien**”. Hal ini disebabkan oleh:

1. Telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan dengan realisasi anggaran sebesar 36.98%
2. Intensifikasi pangan menjelang-setelah hari besar Nasional dengan realisasi 8.40%

e. Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan diemban oleh substansi pemeriksaan, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi pemeriksaan berjumlah 9 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 9 orang sehingga seluruh ABK sudah terpenuhi, adapun pengampu indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan terdiri dari 1 orang ketua tim dan 2 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi pemeriksaan terdapat gap sebesar 10%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut.

1.2. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

• Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	99.72	113.58	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan II tahun 2025 Capaian realisasi untuk “ **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**” sebesar 99.72%, jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II sudah melebihi target dengan capaian sebesar 133.58% dengan kriteria “ **tidak dapat disimpulkan**”.

Realisasi Triwulan II tersebut berasal dari :

1. Persentase Iklan Obat dengan realisasi 100%
2. Persentase Iklan Kosmetika dengan realisasi 100%
3. Persentase Iklan Obat Bahan Alam (OBA) dengan realisasi 100%
4. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan dengan realisasi 100%
5. Persentase Iklan Pangan Olahan dengan realisasi 98.65%

• **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	99.72	113.58	Tercapai/ Melampaui 

Jika dibandingkan dengan target tahunan maka kriteria “**tercapai/melampaui**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 maka capaian pada triwulan II tersebut sudah melampaui target, sehingga pada akhir tahun berpotensi melebihi target tahunan sehingga tidak dapat dinilai kinerjanya.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
---------	-----------	----------------	-----------------	----------------

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	105	99.72	-5.28
--	--	-----	-------	-------

Jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I, indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, mengalami penurunan realisasi sebesar 5.28%, hal ini disebabkan oleh menurunnya persentase iklan obat sebesar 30%, realisasi triwulan I sebesar 130% menjadi 100% pada triwulan II.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Indikator “Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan” menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan, melampaui target yang telah ditetapkan. Dengan target 87.80%, realisasi keseluruhan mencapai 99.72%. Ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pengawasan iklan di berbagai kategori produk.

Keberhasilan ini didorong oleh kinerja yang sangat baik di hampir semua kategori iklan yang diawasi:

- **Iklan Obat:** Capaian pengawasan Iklan Obat Triwulan II sebesar 100.00% dengan rincian sebagai berikut:
 1. Pemenuhan jumlah target pengawasan dengan realisasi : 100%
 2. Ketepatan waktu pelaporan dengan realisasi : 100
- **Iklan Kosmetika:** Mencapai 100.00%, dengan rincian sebagai berikut :
 1. Capaian media cetak dengan realisasi : 100%
 2. Capaian media luar ruang dengan realisasi : 100%
 3. Capaian media online dengan realisasi : 100%
 4. Capaian media elektronik dengan realisasi : 100%

5. Capaian evaluasi dan verifikasi oleh operator UPT : 100%
6. Capaian pelaporan ke operator pusat : 100%

- **Iklan Obat Bahan Alam:** Mencapai 100.00%, dengan rincian sebagai berikut:
 1. Persentase pemenuhan target pengawasan dengan realisasi : 100%
 2. Persentase ketepatan waktu pelaporan dengan realisasi : 100%
 3. Persentase akurasi pengambilan keputusan dengan realisasi : 100%
 4. Persentase iklan OBA dengan realisasi : 100%
- **Iklan Suplemen Kesehatan:** Mencapai 100.00%, menandakan keberhasilan penuh dalam pengawasan iklan suplemen kesehatan.
 1. Persentase pemenuhan target pengawasan dengan realisasi : 100%
 2. Persentase ketepatan waktu pelaporan dengan realisasi : 100%
 3. Persentase akurasi pengambilan keputusan dengan realisasi : 100%
 4. Persentase iklan suplemen kesehatan dengan realisasi : 100%
- **Iklan Pangan Olahan:** Mencapai 98.59%, menandakan keberhasilan penuh dalam pengawasan iklan pangan olahan.
 1. Jumlah Iklan yang diawasi (media cetak 12,5%) dengan 16, dan Proporsi realisasi media cetak sebesar 20.78%
 2. Jumlah Iklan yang diawasi (media online 37,5%) dengan 26, dan Proporsi realisasi media online sebesar 33.77%
 3. Jumlah Iklan yang diawasi (media penyiaran 12,5%) dengan 18, dan Proporsi realisasi media penyiaran sebesar 23.38%
 4. Jumlah Iklan yang diawasi (media luar ruang 25%) dengan 17, dan Proporsi realisasi media luar ruang sebesar 22.08%

Keberhasilan dari pencapaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah dari ke 5 komponen indikator pendukung yaitu iklan Obat, Iklan Kosmetika, Iklan Suplemen Kesehatan, Iklan Obat Bahan Alam (OBA) realisasi 100% sedangkan iklan Pangan Olahan sebesar 98.59%, angka yang cukup tinggi dengan target pada tahun 2025 hanya sebesar 87.8%.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut):

Terkait pada point huruf a (perbandingan dengan target tahunan) bahwa indikator ini sudah melebihi target akhir tahun, maka tindak lanjutnya adalah mengusulkan perubahan target tahunan yang terdapat pada Perjanjian Kinerja (PK Kepala Balai POM di Bengkulu), dimana pada tahun 2025 merupakan awal dari periode Renstra 2025-2029 yang akan menjadi baseline untuk target tahun selanjutnya.

Progres saat ini perubahan tersebut melalui mekanisme perubahan pada target Renstra melalui kesepakatan dengan unit pengampu pusat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini didukung oleh Program 3165.QIC.004 (dengan bobot 20%) melalui kegiatan pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan oleh UPT. Anggaran yang tersedia merupakan komponen kegiatan 053.E Pengawasan Periklanan Obat dan Rokok dimana dari target output sebanyak 120 iklan yang diawasi, realisasi pada triwulan II baru mencapai 77 produk iklan atau 64.16%.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

	Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
				T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian				
1,11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3165.QIC.004	20	87,80	99,72	113,58	37.438.300,0	19.515.690	52,13	2,18	1,18	86 %	tidak efisien

Program kegiatan yang mendukung indikator ini adalah 3165.QIC.004 dengan bobot 20%. Anggaran tersebut semula sebesar Rp 374.383.000 dan mengalami efisiensi sehingga menjadi Rp 289.949.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang sebesar minimal 50 % pada triwulan II atau Rp 37.438.300.

Realisasi capaian input sampai triwulan II sebesar Rp. 19.515.690 atau sebesar **52.13 %** dari pagu, jika dibandingkan dengan target pencapaian IKPA terdapat penyimpangan sebesar Rp 2.13%. Dari anggaran tersebut menghasilkan 77 Produk Iklan dari 120 iklan yang diperiksa.

Dari sisi capaian *output*, indikator " Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" menunjukkan realisasi sebesar **99.72%** pada Triwulan II, sehingga persentase ini mencapai **113.58%** dari target Triwulan II.

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 2.18 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 1.18% sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 86% dengan kriteria **"tidak efisien"**. Jika dilihat dari capaian antara output dan input maka output atau hasil yang diperoleh lebih besar dari input/anggarnya, hal ini disebabkan oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Pengawasan periklanan Obat dan rokok, dengan realisasi 28.06% berupa pengadaan sampel rokok, belanja perjalanan dinas biasa dan perjalanan dinas dalam kota.
2. Pengawasan Periklanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika dengan realisasi 43.55% berupa belanja perjalanan dinas biasa dan belanja perjalanan dinas dalam kota.
3. Pengawasan Periklanan Penandaan realisasi sebesar 34.69% berupa belanja perjalanan dinas biasa, uang harian, uang penginapan dan belanja perjalanan dinas dalam kota.

e. Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan diemban oleh substansi pemeriksaan, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi pemeriksaan berjumlah 9 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 9 orang sehingga seluruh ABK sudah terpenuhi, adapun pengampu indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan terdiri dari 1 orang ketua tim dan 2 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun

2025, untuk substansi pemeriksaan terdapat gap sebesar 10%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut.

2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah Renstra

Berdasarkan data realisasi Triwulan II tahun 2025 untuk sasaran kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi", indikator kegiatan yang diukur adalah "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan".

▪ Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	30	33.33	111.1	Tak dapat disimpulkan

Pada Triwulan II tahun 2025 capaian realisasi "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 33.33%, jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II maka sudah melebihi target dengan capaian sebesar 111.1% dengan kriteria "**tidak dapat disimpulkan**". Realisasi pada triwulan II berasal dari Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dari target tahun 2025 sebesar 50% sudah tercapai 33.33% atau dari 6 sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja BPOM di Bengkulu yang menjadi target tahun 2025 hanya 3 sarana produksi dan sudah terealisasi 2 sarana.

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	33.33	66.66	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan II tahun 2025 realisasi untuk “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 33.33% , jika dibandingkan dengan target tahun 2025 maka masih diperlukan “**upaya Keras**” untuk mencapai target indikator tersebut.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.5	33.33	20.83

Realisasi triwulan II, jika dibandingkan dengan triwulan I menunjukkan peningkatan sebesar 20.83%, peningkatan

tersebut berupa penambahan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sebanyak 1 sarana.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Berdasarkan realisasi pada triwulan II, indikator “Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” menunjukkan kinerja yang melampaui target RAPK triwulan II dengan capaian sebesar 111.1%. Keberhasilan ini dicapai dari total 6 sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu, target tahun 2025 sebesar 50% atau 3 sarana, dimana sampai dengan triwulan II sebanyak 2 sarana telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang berlaku.

Dua sarana yang telah selesai diperiksa yaitu PT Agromega Perkasa dengan produksi minyak goreng yang mana perbaikan CAPA sudah selesai, dan Puskud Garam Raflesia di Kota Bengkulu dengan hasil masih menunggu untuk perbaikan CAPA dari sarana tersebut.

Peningkatan Kinerja dan Upaya Perbaikan Kedepan (Rencana Tindak Lanjut):

1. Upaya yang dilakukan oleh petugas untuk periode selanjutnya yaitu memonitoring perbaikan CAPA dari Puskud Garam Raflesia dan melanjutkan pemeriksaan sarana sesuai dengan target tahun 2025.

2. Melakukan revisi Target RAPK dengan matriks sebagai berikut :

No	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	Realisasi	Target RAPK semula	Target RAPK menjadi
1	Januari	0	0	6	0	0	0
2	Februari	0	0	6	0	10	0
3	Maret	1	1	6	16.67	15	16.7
4	April	1	1	6	16.67	20	16.7
5	Mei	2	2	6	33.33	25	33.3
6	Juni	2	2	6	33.33	30	33.3
7	Juli	2			9	35	33.3
8	Agustus	2			10	40	33.3
9	September	3			12	43	50
10	Oktober	3			13	46	50
11	November	3			14	47	50
12	Desember	3			15	50	50

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini didukung oleh Program 3165.QIC.003 (dengan bobot 100%) yaitu melalui kegiatan Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Dari target output sebanyak 3 sarana, realisasi yang tercapai adalah 2 sarana, sehingga capaiannya sebesar 66.67 %.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
				T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian					
SK.2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003	100	15	12,5	83,33	4.170.000,0	680000	16,31	5,11	4,11	75 %	tidak efisien

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 5.11% dengan tingkat efisiensi (TE) 4.11 sehingga tingkat efisiensi (%TE) sebesar 75% dengan kriteria **“Tidak Efisien”** hal ini disebabkan realisasi anggaran pada program tersebut baru sebesar 16.31% dalam rangka pemeriksaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi tanggal 18 Maret 2025 dan

pemeriksaan dan sampling di sarana produksi pangan Fortifikasi tanggal 21 Mei 2025.

e. Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan diemban oleh substansi pemeriksaan dan substansi pengujian, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi pemeriksaan berjumlah 9 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 9 orang sehingga seluruh ABK sudah terpenuhi, adapun pengampu indikator ini terdiri dari 1 orang ketua tim dan 2 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi pemeriksaan terdapat gap sebesar 10%, dilihat dari ABK pada substansi pengujian berjumlah 46 orang, sementara pegawai yang tersedia 33 orang sehingga terdapat gap ABK di Substansi pengujian sebanyak 13 orang, adapun pengampu indikator ini terdiri dari 1 orang ketua tim dan 9 orang anggota fungsional PFM, untuk substansi pengujian terdapat GAP Kompetensi sebesar 19%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut .

3. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

3.1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator ini mengukur sejauh mana laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) telah memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium (SKL). SKL sendiri

merupakan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM secara Nasional.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM dievaluasi berdasarkan beberapa komponen, yang berbeda tergantung pada tingkat SKL:

Untuk SKL tingkat 4 dan 3, pemenuhan dievaluasi berdasarkan empat komponen utama, yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup pengujian.
2. Pemenuhan terhadap Standar Peralatan laboratorium.
3. Pemenuhan terhadap Standar Kompetensi Laboratorium, yang mencakup keahlian personel.
4. Pemenuhan terhadap Standar Metode pengujian yang telah terverifikasi.

Sementara itu, untuk SKL tingkat 2 dan 1, evaluasi pemenuhan didasarkan pada tiga komponen, meliputi:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup pengujian.
1. Pemenuhan terhadap Standar Peralatan laboratorium.
2. Pemenuhan terhadap Standar Kompetensi Laboratorium.

Balai POM di Bengkulu masuk dalam katagori Balai dengan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 3.

- a. **Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, dan target Tahunan 2025**
 - **Dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2025**

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi sd Bulan Juni 2025			
			Target RAKP	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1	74	104.08	sangat baik

Berdasarkan data pada tabel, capaian indikator kegiatan "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" untuk Triwulan II sebesar 104.08% dengan kriteria "sangat baik". Jika dibandingkan dengan target triwulan II realisasi sudah diatas target sebesar 2.9%. hal ini menunjukkan progres positif atas gambaran standar kemampuan laboratorium di Balai POM Bengkulu.

• **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025)**

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2025	Triwulan II		Capaian Terhadap target tahunan	Kriteria ketercapaian Thd Target Tahunan
				Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II		
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.10	74	104.08	104.08	tercapai/melampaui 

Capaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II sebesar 74% juga telah melampaui target tahunan 2025 yang ditetapkan sebesar 71.10%. Ini berarti pada akhir Triwulan II, Balai POM di Bengkulu telah mencapai 104.08% dari target yang seharusnya dicapai hingga akhir tahun 2025. Tren positif ini menunjukkan bahwa pencapaian target tahunan berpotensi besar untuk terealisasi bahkan tercapai/terlampau.

Dilihat dari realisasi triwulan II tahun 2025, bahwa capaian sudah diatas target tahunan, sehingga dikhawatirkan capaian pada akhir tahun akan melampaui target atau terjadi anomali realisasi, sehingga Balai POM di Bengkulu melalui desk kesepakatan target renstra 2025-2029 pada tanggal 24-26 Juni 2025 pada kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satuan Kerja mengusulkan revisi perubahan terhadap indikator ini untuk periode 2025-2029 yaitu sebesar 75-77-79-81-83.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (triwulan I)

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
			Target RPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target TW 1	Target RPK TW -II	Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60	73.9	123.17	71.1	74	104.08

Pada tabel diatas realisasi pada triwulan I lebih tinggi dari pada triwulan II, hal ini disebabkan adanya target RPK pada triwulan I yang mengalami perubahan target. Hal ini disebabkan adanya revisi perubahan Definisi Operasional (DO) oleh pengampu yang semula target berupa progres menjadi flat setiap bulannya. Hal ini sudah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi perubahan target RPK dengan pengajuan Kepala Balai POM di Bengkulu nomor B-PR.04.02.2B.05.25.423 tanggal 26 Mei 2025 dan tanggapan atas usulan revisi RPK nomor B-PR.07.21.05.25.156 tanggal 28 Mei 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) merupakan hasil assesment dan survei baseline (untuk komponen baru) dari

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Money SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.8	80.2	50	46.5	72.6	71.5	101.5	99.4
2	BBPOM di Padang	77	83.6	87.6	100	22.3	81.6	76.8	106.2	106.0
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	82.3	30	26.9	66.2	64.4	102.8	98.4
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	21.2	74	70.5	104.9	104.0
5	BBPOM di Bandar Lampung	77.2	79.0	81.1	80	46	76.3	76.2	100.1	98.8
6	BBPOM di Palembang	64.8	78.2	82.1	50	26.6	68.2	63	108.2	105.2
7	Balai POM di Jambi	59.1	79.1	86.4	20	17.5	62.6	58.3	107.4	105.9
8	Balai POM di Pangkalpinang	73.7	82.2	86.6	70	31	75.5	73.1	103.3	102.5
9	BBPOM di Bandung	81.7	85.3	88.2	80	67.2	83	80	103.7	101.6
10	BBPOM di Jakarta	72.8	82.3	85.9	50	72.8	75.6	69.9	108.1	103.8

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

5

Berdasarkan Tabel diatas, nilai SKL balai POM di Bengkulu sebesar 74 yang diperoleh dari komponen penilaian sebagai berikut :

1. Standar ruang lingkup : 79
2. Standar Peralatan : 91.8
3. Standar Kompetensi Laboratorium : 70
4. Standar Metode terverifikasi : 21.2

Dari realisasi pada triwulan II penambahan nilai terdapat pada komponen penilaian sebagai berikut :

No	Nilai Pemenuhan	TW I	TW II
1	Standar ruang lingkup	79	79
2	Standar Peralatan	91.8	91.8
3	Standar Kompetensi Laboratorium	70	70
4	Standar Metode terverifikasi	20.4	21.2
	Nilai	73.9	74

Terdapat kenaikan pada komponen standar metode terverifikasi sebesar 0.8% disebabkan adanya penambahan verifikasi

metode analisa yaitu pada laboratorium obat sebanyak 1 metode dan laboratorium kosmetika 1 metode.

Analisis Keberhasilan/Peningkatan Kinerja: Capaian Balai POM di Bengkulu yang melampaui target nilai SKL Triwulan II secara keseluruhan merupakan indikasi keberhasilan yang patut diapresiasi. Keberhasilan ini kemungkinan besar didorong oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. **Pengelolaan Peralatan yang Optimal:** Nilai standar peralatan yang sangat tinggi (91.8%) menunjukkan komitmen Balai POM di Bengkulu dalam memastikan ketersediaan dan fungsionalitas peralatan laboratorium, yang merupakan pondasi penting bagi hasil pengujian yang akurat. Hal yang telah dilakukan berupa pemeliharaan alat laboratorium berupa pemeliharaan AAS thermo di Laboratorium pangan.

Selain itu pengadaan suku cadang yang sudah dilaksanakan berupa :

- Digestion tube macro 250/300 ml sebanyak 10 pcs sebanyak 1 Set dan vessel 1 L sebanyak 1 unit.
 - Suku cadang terhadap peralatan magnetron microwave radiation LG,2M214 dan
 - suku cadang thermostat.
2. **Kompetensi Sumber Daya Manusia:** Standar kompetensi laboratorium yang mencapai 70% mengindikasikan bahwa sebagian besar personel telah memenuhi kriteria kompetensi yang dipersyaratkan, berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan laboratorium. Pada triwulan II sudah dilaksanakan berupa reakreditasi ISO 17025:2017.
 3. **Efisiensi Anggaran:** Persentase pemenuhan terhadap target Triwulan II yang mencapai 104.08%

dengan efisiensi anggaran menunjukkan bahwa Balai POM di Bengkulu mampu mencapai target kinerja dengan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Komponen yang perlu Peningkatan: Meskipun secara keseluruhan positif, terdapat satu area yang menunjukkan nilai pemenuhan yang relatif rendah dan memerlukan perhatian khusus yaitu :

- **Standar Metode Terverifikasi:** Dengan nilai pemenuhan hanya 21.2%, ini menjadi indikator paling rendah di antara standar lainnya. Pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0.8% disebabkan adanya penambahan verifikasi metode analisa di laboratorium pangan dan laboratorium kosmetika dengan jumlah 2 metode analisa. Akan tetapi komponen ini masih mempunyai nilai paling rendah diantara komponen lainnya sehingga Balai POM di Bengkulu harus lebih meningkatkan capaiannya.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut):

Untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja, Balai POM di Bengkulu perlu fokus pada area yang masih memiliki ruang untuk perbaikan, khususnya pada "Standar Metode Terverifikasi". Rencana tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan meliputi:

1. **Prioritas Verifikasi Metode:** dengan membuat jadwal verifikasi metode, mengidentifikasi dan memprioritaskan metode-metode pengujian kunci yang belum terverifikasi atau memerlukan penyempurnaan proses verifikasi. Ini bisa melibatkan alokasi sumber daya tambahan (personel, pelatihan, atau peralatan) khusus untuk kegiatan verifikasi.

2. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas SDM:** Mengadakan pelatihan intensif bagi personel laboratorium terkait prosedur verifikasi metode, penggunaan perangkat lunak atau peralatan pendukung verifikasi, serta pemahaman akan standar-standar yang relevan.
3. **Evaluasi Berkelanjutan dengan mengkomunikasikan dengan penguji :** Melakukan audit internal secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan dalam proses verifikasi metode dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.
4. **Membuat Usulan Pelatihan ke PPSDM atau Benchmarking dengan Balai POM Lain:** Mempelajari praktik terbaik dari Balai POM lain yang memiliki nilai standar metode terverifikasi yang lebih tinggi untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi yang efektif.
5. **Dokumentasi dan Standardisasi:** Memastikan semua metode yang digunakan didokumentasikan dengan baik dan telah melalui proses verifikasi yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional, serta secara rutin meninjau dan memperbarui prosedur standar operasional (SOP) terkait metode pengujian.

Dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan, khususnya pada aspek standar metode terverifikasi, Balai POM di Bengkulu dapat semakin memperkuat integritas dan keandalan hasil pengujiannya, serta terus berkontribusi pada pengawasan obat dan makanan yang efektif demi perlindungan masyarakat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini secara langsung didukung oleh **Program 3165.PDD.001 (dengan bobot 100%)**, yang berfokus pada kegiatan **Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**. Meskipun target *output* program ini adalah satu lembaga yang memenuhi standar, realisasinya saat ini masih dalam proses hingga akhir tahun, sehingga capaian *output* Triwulan II tercatat sebesar 0%.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
				Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW II 2025	Realisasi Anggaran TW II 2025	%				
	Mengusai Lab Pengawasan Sediaan SK 3 Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3,1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001 dan 3165.RAB.001	100	71,10	74	104,08	3.197.086.000,0	2.393.910.857,0	74,88	1,39	0,39	95 % Efisien

Untuk indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di dukung oleh RO RAB.001 dan PDD.001 dengan realisasi anggaran 74.88%, sehingga jika di lihat dari efisiensi penggunaan anggaran sampai dengan triwulan II sudah “efisien”.

Untuk KRO PDD.001. jika di sandiangkan dengan target pagu awal pada aplikasi SAKTI realisasi sebesar 10.30 % dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa :

- Workshop Refreshment Iso 17025 TerkaitevaluasiKetidakpastian Pengujian sudah realisasi sebesar 77.84%
- Pelatihan Analisis Instrumen realisasi sebesar 38.63%
- Makanan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh realisasi sebesar 48.55%
- Pengadaan suku cadang realisasi sebesar 3.25%, pada saat ini sudah dilaksanakan kontrak pengadaan sehingga masih berproses.

- Pemeliharaan alat laboratorium, sudah terealisasi 1.10 %, sisanya masih proses pendataan peralatan yang akan diperbaiki.

Untuk kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu :

- Pelatihan Analisis Instrumen Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan
- Pelatihan Analisis Instrumen Workshop Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM – Kimia Pangan Olahan Dan Air
- Pelatihan Analisis Instrumen Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi Dna Spesifik Spesies Dan GMO
- Magang Pemeliharaan Dan Perbaikan (ke Balai Kalibrasi dan Vendor Alat)
- In House Training Bidang Kimia Pangan
- In House Training Bidang Kimia Pangan
- In House Training Bidang Obat
- Workshop Refreshment Iso 17025 Terkait Evaluasi Provider Uji Banding Lab Mikro
- Pemeriksaan Resiko Pekerjaan
- Pengadaan glassware, realisasi belum ada disebabkan masih belum selesai kontrak.
- Pengadaan reagen verifikasi, kolaborasi dan profisiensi, belum ada realisasi disebabkan proses negosiasi harga dengan penyedia

Analisis SDM yang menunjang Capaian Indikator

Jika dilihat dari Jumlah SDM yang ada di laboratorium, personil yang menggunakan peralatan terbagi ke dalam 3 laboratorium yaitu :

1. Laboratorium Pangan dan BB
2. Laboratorium Terapatik
3. Laboratorium Mikrobiologi

Jumlah SDM yang berada pada ketiga laboratorium sebanyak 30 orang ASN dan 2 orang tenaga PPPK.

4. Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Indikator ini merupakan ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE yang diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE yang meliputi 4 kriteria yaitu :

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan Data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

• Dibandingkan dengan Target Triwulan II:

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi sd Bulan Juni 2025			
			Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	94.11	107.79	sangat baik

Jika dibandingkan dengan target pada triwulan II sebesar 87.31%, maka capaian adalah 107.79% dengan katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan progres yang positif atas gambaran tingkat efektifitas KIE yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu sampai dengan triwulan II tahun 2025.

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025):**

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2025	Triwulan II		Capaian Terhadap target Tahunan	Kriteria ketercapaian Thd Target Tahunan
				Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II		
SK 4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1 Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	94.11	107.79	107.79	tercapai/melampaui 

Indikator ini mempunyai target yang sama dengan dengan target bulanan, disebabkan pencapaian indikator ini bukan progres melainkan flat dengan menghitung frekuensi realisasi pertriwulan dengan pengisian perbulan di mulai dari B03-B12. Jika dilihat dari realisasi pada triwulan II sebesar 107.79% maka dimungkinkan pada akhir tahun 2025 indikator ini akan tercapai/melampaui.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
			Target RAPK TW -I	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target TW 1	Target RAPK TW -II	Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II
SK 4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1 Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	98.87	113.24	87.31	94.11	107.79

Pada tabel diatas realisasi pada triwulan I lebih tinggi dari pada triwulan II, hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak selalu berjalan mulus, berbagai kendala yang dihadapi dilapangan terkait pelaksanaan KIE sehingga capaian bisa berfluktuatif. Adapun realisasi kedua indeks KIE triwulan I dan II adalah sebagai berikut :

Kriteria	TW I	TW II
Indeks KIE Tatap Muka	98.87	90.32
Indeks KIE Tatap Media	97.9	97.9

Dari tabel diatas terlihat bahwa penurunan terjadi pada indeks KIE tatap muka sebesar 8.55% dimana menurut hasil survey yang telah disampaikan melalui nota dinas Sekretaris Utama Nomor OR.03.02.2.07.25.363 tanggal 8 Juli 2025, indikator yang memiliki kontribusi terendah adalah KIE tatap Muka komponen pemahaman, secara nasional diperoleh nilai rata-rata 85.61%, meskipun masih dalam katagori efektif, akan tetapi masih menunjukkan sebagian peserta belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Untuk KIE di wilayah Provinsi Bengkulu nilai terendah pada komponen manfaat, yang akan dirincikan pada point berikutnya.

a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Berdasarkan realisasi triwulan II BPOM di Bengkulu menunjukkan kinerja yang sangat impresif dalam meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada Triwulan II tahun 2025.

Analisis Keberhasilan/Peningkatan Kinerja: BPOM Bengkulu berhasil mencapai Indeks KIE sebesar **94.11** yang dikategorikan sebagai "**efektif**". Capaian ini melampaui rata-rata BPOM sebesar 89.3. Realisasi pada triwulan II secara rinci adalah sebagai berikut :

Kriteria	TW II
Indeks KIE Tatap Muka :	90.32
Narasumber	91.99
Konten/Informasi	91.95
Pemahaman Audiens	89.36
Manfaat	87.98
Indeks KIE Tatap Media :	97.9
Sumber informasi	97.41
Konten/informasi	97.79
Manfaat	98.65
Pemahaman Audiens	97.72

Dari ke dua indeks tersebut nilai paling rendah terletak pada aspek manfaat (87.98) hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek pemahaman dan relevansi manfaat bagi peserta.

Analisis Area yang Perlu Peningkatan dan Penyebab:

Indikator ini mencerminkan sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens secara utuh. Hal ini menunjukkan beberapa tantangan, diantaranya bahasa dan istilah teknis dalam materi KIE yang mungkin belum sepenuhnya sederhana atau familiar bagi semua segmen masyarakat. Selain itu dapat dipengaruhi oleh format penyajian yang kurang memperhatikan keragaman tingkat literasi atau kebutuhan kelompok rentan (misalnya masyarakat pedesaan, lanjut usia, atau difabel). Hasil survei menunjukkan sebanyak 3,30% peserta belum dapat mengingat pesan KIE yang disampaikan, serta 3,75% peserta belum dapat menjelaskan kembali materi KIE yang sudah diterima. Tingkat pemahaman audiens dalam menangkap pesan pada materi KIE berbeda-beda. Faktor usia, latar belakang pendidikan, ketertarikan pada materi, kondisi fisik/psikologis saat menerima pesan, dapat mempengaruhi kemampuan mengingat dan memahami.

Rekomendasi Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut): Untuk mempertahankan kategori "Sangat Efektif" dan terus meningkatkan efektivitas KIE, khususnya di ranah media, BPOM Bengkulu perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Rekomendasi perbaikan kinerja adalah:

1. Penguatan modul dan metode interaktif pada kegiatan tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan manfaat
2. Peningkatan integrasi antara media dan tatap muka agar efektifitas KIE merata di semua kanal.

3. Evaluasi berkelanjutan pada konten dan metode penyampaian, terutama pada kegiatan tatap muka, untuk mengidentifikasi area yg masih perlu pengembangan dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas masing-masing saluran media yang digunakan untuk memastikan bahwa pesan KIE tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan :
 - a. Mengidentifikasi karakteristik peserta dan segmentasi media sebelum kegiatan KIE, agar materi dan metode penyampaian disesuaikan dengan tingkat literasi dan kebutuhan kelompok sasaran.
 - b. Melakukan modifikasi materi terutama penyederhanaan pada bahasa dan visual/ilustrasi materi disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami.
 - c. Meningkatkan metode partisipatif seperti simulasi, studi kasus atau diskusi kelompok terarah yang mendorong peserta aktif memahami, bukan hanya menerima informasi secara pasif.
 - d. Melakukan monitoring pemahaman peserta/kelompok sasaran KIE dengan kuis dan atau pre/posttest, khususnya pada KIE langsung/tatap muka guna

Dengan menerapkan rekomendasi ini, BPOM Bengkulu diharapkan dapat mengatasi keterbatasan anggaran pada media sosial dan meningkatkan Indeks KIE Media, sehingga secara keseluruhan, efektivitas KIE dapat mencapai tingkat yang lebih optimal dan berdampak luas bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh Program 3165.BDC.001 (dengan bobot 100%), yang berfokus pada kegiatan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui KIE. Meskipun target *output* program ini adalah menjangkau 9.778 orang, realisasinya saat ini 1358 orang. Realisasi triwulan II, masih jauh dari target, hal ini terutama disebabkan oleh adanya efisiensi anggaran yang berimplikasi pada penundaan jadwal pelaksanaan KIE. Selain itu, beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Jadwal Masa reses TOMAS Anggota DPR RI

2. Belum ada kejelasan jadwal dan penetapan tanggal pelaksanaan KIE Tomas
 3. Ada 2 model anggaran yatu RM dan PNBPN, khusus PNBPN penggunaan anggaran menyesuaikan waktu ketersediaan anggaran.
- Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW I 2025	Realisasi Anggaran TW I 2025	%				
4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001	87.31	98.87	113.24	106,866,000	6,360,000	5.95	19.03	18.03	75 %	tidak efisien

Pada awal Triwulan II tahun 2025, Program 3165.BDC.001 mengalami efisiensi anggaran yang substansial. Pada triwulan II terdapat relaksasi anggaran KIE sehingga dari pagu awal sebesar Rp 2.935.677.000 menjadi 712.440.000 dengan realisasi sebesar 341.284.000 atau 47.90%.

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE dengan Tomas sampai dengan triwulan II dengan kegiatan yang sudah terealisasi diantaranya adalah :

1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE dengan Tomas, realisasi belanja sebesar 67, 46 , realisasi berupa :
 - a. Pengadaan spanduk KIE Obat dan Makanan bersama Tomas sebanyak 4 unit
 - b. Belanja Bahan Konsumsi peserta kegiatan KIE 4 paket
 - c. Pengadaan perlengkapan peserta 1 paket
 - d. Pengadaan ATK 4 paket
 - e. Pembayaran Honorarium panitia KIE 4 paket
 - f. Sewa gedung 4 kegiatan
 - g. Pembayaran honor narasumber Pejabat Negara 4 paket
 - h. Belanja perjalanan dinas 5 Kali
 - i. Belanja Perjalanan dinas paket meting luar kota 4 kali
2. KIE dalam upaya konvergensi stunting dan penyebaran informasi obat dan makanan, dan inovasi percaya juara keren, kegiatan yang sudah realisasi diantaranya :
 - a. Belanja bahan, berupa pengadaan ATK, penggandaan materi dan gimmick 4 paket

- b. Belanja sewa sudah terlaksana 2 paket
 - c. Belanja jasa profesi terlaksana 2 kali yaitu narasumber dari anggota DPD RI dan Dinas Kesehatan
 - d. Belanja perjalanan dinas dalam kota sudah terealisasi 100%
 - e. Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota sudah terlaksana 100%
3. Penyebaran Informasi Obat dan Makanan Melalui Kegiatan Pameran dan CFD Poli Pintar realisasi kegiatan sebesar 79,86% yaitu berupa :
- a. Belanja bahan berupa ATK, selempang
 - b. Belanja dinas dalam kota, realisasi 77.13%
4. Kie Pengawasan Pabukuan Dan Mobil Laboratorium Keliling anggaran sudah terealisasi 100% berupa pengadaan sampel luar kota pabukuan dan sampel dalam kota.
5. Operasional Petugas Sistem Keracunan (Siker) Rumah Sakit, sudah terealisasi 100%, berupa Pengadaan ATK dan Form SIKER serta pembayaran honor petugas SIKER Rumah Sakit
6. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kie Dengan Tomas PNBP, dengan realisasi 12.13 % , kegiatan yg sudah dilaksanakan berupa Pengadaan perlengkapan peserta KIE oleh PT Gramedia Asri Media

4.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator ini termasuk dalam sasaran kinerja Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT.

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progres tahapan.

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II dan Tahunan

▪ **Dibandingkan dengan Target Triwulan II:**

Indikator		Realisasi sd Bulan Juni 2025			
		Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65	70	107.69	sangat baik

Jika dibandingkan dengan target RAPK pada triwulan II sebesar 65%, maka capaian adalah 107.69% dengan katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan progres yang positif atas pelaksanaan program PJAS di wilayah kerja Provinsi Bengkulu triwulan II tahun 2025.

▪ **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025):**

Indikator		Target Tahun 2025	Triwulan II		Capaian Terhadap target Tahunan	Kriteria ketercapaian Thd Target Tahunan
			Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II		
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11.00	70	107.69	70.00	Progres

Pencapaian indikator ini merupakan hasil progres yang dilaksanakan, Jadi jika dibandingkan dengan target tahunan dengan jumlah 11 sekolah, maka tidak relevan untuk dilakukan perbandingan disebabkan adanya perbedaan dalam metode perhitungan antara progres yang dilaksanakan dengan jumlah sekolah yang ditargetkan.

▪ **Dibandingkan dengan Target Jangka Menengah (2027):**

Indikator Kegiatan Sasaran Kegiatan	Target Jangka Menengah (2027)	Satuan	Realisasi s.d Bulan		
			Juni		
			Realisasi	%capaian thd target bulan Juni	%Capaian thd Target tahun 2027
02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	Jumlah	70	107.69	70.00

Target pada tahun 2027 (menengah Renstra) adalah sebanyak 13 sekolah, realisasi pada triwulan II tahun 2025 sebesar 70% tidak relevan jika dibandingkan dengan target tahunan maupun jangka menengah renstra, disebabkan adanya perbedaan dalam metode perhitungan antara progres yang dilaksanakan dengan jumlah sekolah yang ditargetkan.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Indikator		Triwulan I			Triwulan II		
		Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target TW 1	Target RAPK TW -II	Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	0	-	65	70	107.69

Jika dibandingkan dengan target triwulan I, terjadi kenaikan target sebesar 45%, dan belum ada realisasi pada triwulan I, sehingga realisasi pembobotan sebesar 70% diperoleh sepenuhnya pada triwulan II dengan capaian sebesar 107.69%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Realisasi pada triwulan II menunjukkan progres yang positif dan mengindikasikan keberhasilan pencapaian indikator ini. Progres yang telah dilaksanakan pada triwulan II berupa :

1. Advokasi lintas Sektor Program SAPA Sekolah dengan bobot 25%, dimana pelaksanaan advokasi dilaksanakan di dalam kota dan luar kota yaitu di Kabupaten seluma sebanyak 3 trip dan dalam kota sebanyak 4 trip yaitu di SMAN 4 Kota Bengkulu dan Lokasi Wisata sport Center.
2. Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 20%, dimana kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan berupa :
 - a. Sosialisasi pembinaan sekolah terkait kewanamanan pangan melalui inovasi “ Menyala BPOMKU” di SD N 14 Kota Manna Bengkulu Selatan.

- b. Pembinaan/Sosialisasi BPOM Class mengajar terkait penyalahgunaan obat-obat tertentu di SMAN 7 dan SMA 4 Kota Bengkulu
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang telah dilaksanakan di Kabupaten Seluma tanggal 27 Mei 2025

Upaya Perbaikan/Rekomendasi Kinerja

Akan dilaksanakan Pengawasan Sekolah Intervensi 2024 dan Pembinaan untuk Sekolah Intervensi 2025 untuk pembudayaan PJAS aman dan Monev Sertifikasi PJAS Aman Tahun 2025.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh Program 3165.QDB.001, dengan bobot 100%. Program ini berfokus pada kegiatan peningkatan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Meskipun target *output* program ini adalah menjangkau 11 sekolah, progres kegiatan pada Triwulan II saat ini sudah mencapai 70 % dari target RAPK sebanyak 60% sehingga capaian progres sebesar 107.69%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari progres tersebut. Keberhasilan ini disebabkan sudah dilaksanakannya bimtek keamanan pangan pada bulan Mei, dimana berdasarkan definisi operasional kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada bulan Juli- September.

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan secara online (diikuti sekitar 69 sekolah) Sedangkan Kegiatan Bimtek secara Hibrid (3 peserta masing2 dr 6 sekolah luring dan 5 sekolah Daring via zoom), disebabkan adanya efisiensi anggaran.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian				
4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001	100	65,00	70	107,69	50.628.000,0	37.714.000	74,49	1,45	0,45	92 %	tidak efisien

Realisasi anggaran sebesar 74.49%, dimana jika dilihat dari indeks efisiendinya 1.45% dan tingkat efisiensinya sebesar 0.45 % sehingga kriteria tidak efisien.

Program Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman sampai dengan triwulan II 2025 sebesar 74.49%, realisasi berupa :

1. Kegiatan Koordinasi Manajerial Dan Advokasi Lintas Sektor Daerah Dalam Rangka Komitmen Program PJAS, sebesar 91,07% berupa :
2. Belanja bahan berupa gimmick untuk peserta KIE
- Belanja sewa realisasi 100%
3. Belanja jasa profesi, realisasi 100%
4. Belanja perjalanan dinas biasa realisasi sebesar 99,41%
 - Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota realisasi sebesar 67,45%
 - Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota realisasi 100%
2. Survey Sekolah Rekomendasi sudah terlaksana 100%
3. Bimtek Keamanan Pangan Di Sekolah, realisasi sebesar 67,87%
4. Monev Pemberdayaan Kader Pjas Dan Sertifikasi Sekolah Dengan Pjas Aman (Sekolah Intervensi 2024) (Sept-Nov), belum ada realisasi
5. Pengawasan Sekolah Yang Diintervensi Program Pjas 2023-2024, belum ada realisasi
6. Komitmen Dan Monev Pemberdayaan Kader Keamanan
7. Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (Juli - Okt), belum ada realisasi
8. Sosialisasi dan pembinaan Sekolah terkait Keamanan Pangan Usia Sekolah (Menyala BPOM KU dan BPOM CLASS / BPOM MENGAJAR dalam rangka Pembinaan Sekolah SMA), realisasi sebesar 83,58% berupa belanja perjalanan dinas biasa dan Belanja Perjalanan dinas dalam kota,

Analisis SDM yang mendukung Capain Indikator :

Jika dilihat dari SDM yang mendukung pencapaian indikator tersebut sebanyak 3 orang yaitu 1 Ketua TIM dan 2 Staf pelaksana. Adanya efisiensi anggaran mengakibatkan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan progres dan POA pada substansi Infokom Team II.

4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II , Tahunan dan Target Jangka Menengah

Sasaran Kegiatan "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" dengan Indikator Kegiatan "Jumlah Desa Pangan Aman target tahun 2025 (target: 3 desa, dengan target efisiensi 1 desa), target Tahunan 2025 (target: 3.00 desa), maupun target Jangka Menengah 2027 (target: 6.00 desa).

• Dibandingkan dengan Target Triwulan II:

Sasaran	Indikator	Target Triwulan I	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	60	80	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan II tahun 2025 capaian realisasi untuk indikator “**Jumlah Desa Pangan Aman**” sebesar **80%**, jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II maka sudah melebihi target dengan capaian sebesar **133.33%** dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

• **Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025):**

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1	80	80.00	Progres

Pada triwulan II tahun 2025 realisasi untuk indikator “**Jumlah Desa Pangan Aman**” sebesar **80%**, Indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan, disebabkan adanya perbedaan dalam melakukan perhitungan antara target triwulan yang dihitung berdasarkan progres dengan target tahunan yang merupakan jumlah, sehingga jika dibandingkan dengan target tahunan menjadi tidak relevan.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	Persentase Naik/Turun
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	0	80	80

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan I, indikator ini baru terdapat realisasi pada triwulan II sebesar 80%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Realisasi pada triwulan II sebesar 80% dengan capaian 133.33% dengan katagori “tidak dapat disimpulkan”, hal ini membuktikan pelaksanaan tahapan yang lebih cepat dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Adanya efisiensi anggaran yang diperuntukkan untuk pencapaian desa pangan aman mengakibatkan adanya perubahan target yang semula 3 desa menjadi 1 desa.

Progres yang telah dilaksanakan pada triwulan II berupa :

1. Advokasi dengan bobot 25
Kegiatan advokasi yang dilaksanakan berupa Advokasi Lintas Sektor Daerah Dalam Rangka Komitmen Program Desa Dan Pasar, di Kabupaten Seluma tanggal 15 dan 17 April 2025.
2. Pelatihan Kader bobot 25
Kegiatan yang dilaksanakan berupa Bimbingan Teknis Koordinator Lapangan Dan Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Seluma tanggal 19 Mei 2025.
3. Bimtek Komunitas (bobot 20) berupa Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan Pangan Desa Oleh Para Kader Keamanan Pangan di desa Purbosari Kabupaten Seluma tanggal 27 Mei 2025
4. Pengawasan bobot 10, berupa pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa Air Meles Bawah Kabupaten Rejang Lebong tanggal 21 Mei 2025.

Keberhasilan indikator ini disebabkan telah dilaksanakannya Bimtek Komunitas pada Bulan Mei, sedangkan pada ketentuan bimtek dilaksanakan pada bulan Mei-Juni atau untuk untuk tahap II pada bulan September-Oktober, serta sudah dilaksanakannya pengawasan pada bulan Mei 2025, dimana berdasarkan ketentuan pengawasan dapat dilaksanakan pada bulan Februari s.d November .

Adanya perubahan target dari 3 desa menjadi 1 desa mengakibatkan percepatan dari semua progres yang dilaksanakan terhadap ketercapaian indikator desa pangan aman.

Upaya Perbaikan/Rekomendasi Kinerja

Terkait dengan realisasi yang melampaui target RAPK pada triwulan II yaitu sebesar 133.33% maka akan ditindak lanjuti dengan mengusulkan revisi target RAPK khususnya untuk bulan Agustus sd Desember dengan revisi target RAPK dengan kertas kerja sebagai berikut:

No	Bulan	Advokasi	Pelatihan Kader	Bimtek Komunitas	Money	Pengawasan	Realisasi	Target RAPK semula	Target RAPK menjadi
1	Januari						0	5	5
2	Februari						0	5	5
3	Maret						0	5	5
4	April	25				4	29	25	25
5	Mei	25	25	20		10	80	60	60
6	Juni	25	25	20		10	80	60	60
7	Juli						0	70	70
8	Agustus						0	80	100
9	September						0	90	100
10	Oktober						0	90	100
11	November						0	100	100
12	Desember						0	3	1

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh Program 3165.QDB.002, dengan bobot 100%. Program ini berfokus pada kegiatan peningkatan **jumlah desa pangan aman**. Meskipun target *output* program ini menjangkau **3 desa**, akan tetapi dikarenakan efisiensi anggaran target hanya 1 desa.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
			T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian				
4.3 Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002	100	60,00	80	133,33	44.082.000,0	56.634.750	128,48	1,04	0,04	100 %	efisien

Persentase Program kegiatan yang mendukung indikator ini adalah 3165.QDB.002 dengan bobot 100% dengan pagu awal sebesar Rp 505.661.000. Terdapat pagu blokir sebesar Rp 417.497.000 sehingga pagu revisi menjadi 88.164.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang sebesar minimal 50 % pada triwulan II atau sebesar Rp 44.082.000 pada program ini.

Realisasi capaian input sampai triwulan II sebesar Rp. 56.634.750 atau sebesar **128.48%** dari pagu, jika dibandingkan dengan target pencapaian IKPA terdapat penyimpangan (lebih besar) sebesar Rp 12.552.750.

Dari sisi capaian *output*, indikator " Jumlah desa pangan aman" menunjukkan realisasi sebesar **80%** pada Triwulan II, sehingga persentase ini mencapai **133.33%** dari target Triwulan II.

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 1.04 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 0.04% sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 100% dengan kriteria "**Efisien**".

Realisasi program /kegiatan Desa Pangan Aman sampai triwulan II sebesar 128.45% terhadap 50% target triwulan II diantaranya adalah :

1. OPERASIONAL GKPD dengan realisasi 100% berupa pembayaran honor TIM keamanan Pangan di desa Purbosari Kabupaten seluma
2. Koordinasi Program GKPD Dengan Pemangku Kepengtingan Dan Pelaksanaan Survey Desa Calon Desa Paman sebesar 96, 47% berupa : Belanja perjalanan dinas biasa dan perjalanan dinas dalam kota
3. Pemberdayaan komunitas desa dengan realisasi 99,99% berupa Pengambilan survey pre GKPD dan Advokasi Lintas Sektor Daerah Dalam Rangka Komitmen Program Desa Dan Pasar.
4. Bimbingan Teknis Koordinator Lapangan Dan Kader Keamanan Pangan Desa terealisasi 99,98% berupa belanja bahan dan belanja perjalanan dinas dalam kota
5. Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan Pangan Desa Oleh Para Kader Keamanan Pangan 99.99% berupa belanja bahan, belanja jasa profesi dan belanja perjalanan dinas biasa.

Beberapa kegiatan yang masih berproses yaitu :

1. Pengawasan GKPD sampai dengan triwulan II sebesar 23,86% berupa belanja perjalanan dinas biasa.
2. Pengawasan keamanan pangan desa dengan realisasi sebesar 22.66% berupa :
 - Pendampingan Petugas Balai Dalam Rangka Fasilitas Penerapan Keamanan Pangan Desa Oleh Kader Gkpd realisasi sebesar 86,87% berupa belanja perjalanan dinas biasa
3. Intensifikasi Dan Monev Pada Desa Yang Di Intervensi, belum ada realisasi
4. Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya

SDM yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman diemban oleh substansi infokom, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi infokom berjumlah 8 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 6 orang terdapat gap sejumlah 2 orang, adapun pengampu indikator Jumlah Desa Pangan Aman terdiri dari 1 orang ketua tim dan 2 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi infokom terdapat gap sebesar 26.43%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut.

4.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Capaian sampai triwulan II dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

• Dibandingkan dengan Target Triwulan II:

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	80	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan II tahun 2025, untuk Sasaran Kegiatan "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" dengan Indikator Kegiatan "Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas", realisasi sebesar 80%, jika dibandingkan dengan target pada RAPK sebesar 60%, capaian 133.33% dengan katagori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Realisasi pada triwulan II merupakan progres dari kegiatan untuk mencapai desa pangan aman.

• Dibandingkan dengan Target Tahunan (2025):

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
---------	-----------	-------------------	-----------------	---------	----------

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	80	80.00	Progres
---	---	---	----	-------	---------

Pada triwulan II tahun 2025 realisasi untuk “ **Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas** ” sebesar **80%**, pencapaian indikator ini merupakan hasil progres yang dilaksanakan, Jadi jika dibandingkan dengan target tahunan dengan jumlah 1 pasar, maka tidak relevan untuk dilakukan perbandingan disebabkan adanya perbedaan dalam metode perhitungan antara progres yang dilaksanakan dengan jumlah pasar yang ditargetkan.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	80	80

Jika dibandingkan dengan Triwulan I terdapat kenaikan 80 %. Pada triwulan I indikator ini belum ada realisasi, sehingga realisasi 80 % diperoleh pada triwulan II.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Realisasi pada triwulan II sebesar 80% dengan capaian 133.33% dengan katagori “**tidak dapat disimpulkan**”, hal ini membuktikan pelaksanaan tahapan yang lebih cepat dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Adanya efisiensi anggaran yang diperuntukkan untuk pencapaian pasar pangan aman mengakibatkan percepatan dalam semua progres yang dilaksanakan.

Progres yang telah dilaksanakan pada triwulan II berupa :

1. Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar dengan bobot 25 %
2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25 %
3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dengan bobot 20 %
4. Pengawasan dengan bobot 10 %

Untuk kegiatan yang belum dilaksanakan adalah Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dengan bobot 20%

Keberhasilan indikator ini disebabkan telah dilaksanakannya pengawasan pada Bulan Juni, sedangkan pada ketentuan bimtek dilaksanakan pada bulan Februari sd Juli 2025. Adanya efisiensi anggaran juga berdampak pada percepatan dari semua progres yang dilaksanakan terhadap ketercapaian indikator desa pangan aman.

Upaya Perbaikan/Rekomendasi Kinerja

Terkait dengan realisasi yang melampaui target RAPK pada triwulan II yaitu sebesar 133.33% maka akan ditindak lanjuti dengan mengusulkan revisi target RAPK khususnya untuk bulan Agustus sd Desember dengan revisi target RAPK dengan kertas kerja sebagai berikut:

No	Bulan	Advo kasi	Pelatih an Kader	Bimtek Komunit as	Mo nev	Peng awal an	Realisasi	Target RAPK semula	Target RAPK menjadi
1	Januari						0	5	5
2	Februari						0	5	5
3	Maret						0	5	5
4	April	25				4	29	25	25
5	Mei	25	25	20		10	80	60	60
6	Juni	25	25	20		10	80	60	60
7	Juli						0	70	70
8	Agustus						0	80	100
9	September						0	90	100
10	Oktober						0	90	100
11	November						0	100	100
12	Desember						0	1	1

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh Program 3165.QDB.003, dengan bobot 100%. Program ini berfokus pada kegiatan peningkatan **jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**. Target *output* program ini adalah menjangkau 1 pasar.

Jika dilihat dari efisiensi penggunaan indikator dan perbandingan antara output dan input untuk indikator pasar pangan aman berbasis komunitas adalah :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria	
				T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian					
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIt di masing-masing wilayah kerja UPT	4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165 QDB.003	100	60,00	80	133,33	14.280.000,0	11.060.500	77,45	1,72	0,72	90 %	tidak efisien

Persentase Program kegiatan yang mendukung indikator ini adalah 3165.QDB.003 dengan bobot 100% dengan pagu awal sebesar Rp 143.383.000. Terdapat pagu blokir sebesar Rp 114.823.000 sehingga pagu revisi menjadi 28.560.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang sebesar minimal 50 % pada triwulan II atau sebesar Rp 14.280.000 pada program ini.

Realisasi capaian input sampai triwulan II sebesar Rp. 11.060.500 atau sebesar **77.45%** dari pagu, jika dibandingkan dengan target pencapaian IKPA terdapat penyimpangan (lebih besar) sebesar Rp 3.219.500.

Dari sisi capaian *output*, indikator " Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas" menunjukkan realisasi sebesar **80%** pada Triwulan II, sehingga persentase ini mencapai **133.33%** dari target Triwulan II.

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 1.72 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 0.72% sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 90% dengan kriteria “**tidak efisien**”.

Realisasi program /kegiatan pasar Pangan Aman sampai triwulan II sebesar 77.45 % dari target 50% anggaran triwulan II diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Saka POM Dan OPD Di Pasar Calon Pasar Tradisional dengan realisasi sebesar 99.24%, berupa biaya

perjalanan dinas dalam rangka Rapat Penilaian Pasar di Kota Medan Kabupaten Bengkulu Selatan tanggal 18 Juni 2025.

2. Kampanye Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya dengan realisasi anggaran sebesar 84.47%, berupa pengadaan konsumsi Rapat Persiapan Penilaian Lomba Pasar di Kabupaten Bengkulu Selatan, pengadaan gimmick dan cetak poster Spanduk KIE Pengawasan Pasar.
3. Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya, dengan realisasi 99.88% berupa Bimtek Pengelola Pasar dan Pedagang pasar di Toko Waroeng Nenek tanggal 15 Mei 2025.
5. Pengawasan Pasar PPABK realisasi 100% berupa biaya perjalanan dinas ke Kabupaten Rejang Lebong tanggal 3 Mei dan Honorarium Penilaian Lomba Pasar di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kegiatan yang masih berprogres adalah :

Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi berupa Monitoring Pengawasan Program Pasar dengan Mobling Bebas dari Bahan Berbahaya, realisasi 16.6%

Sumber Daya Manusia/SDM

Capaian indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas diemban oleh substansi infokom, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi infokom berjumlah 8 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 6 orang terdapat gap sejumlah 2 orang, adapun pengampu indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 1 orang ketua tim dan 2 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi infokom terdapat gap sebesar 26.43%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut.

5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Peningkatan kualitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan ekonomi nasional. Salah satu aspek krusial dalam mencapai tujuan tersebut adalah memastikan UMKM dapat memenuhi standar keamanan dan mutu produk yang berlaku. Dalam konteks ini, program pendampingan UMKM memegang peranan vital.

"Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu" merefleksikan komitmen untuk secara proaktif membimbing dan memfasilitasi UMKM agar produk mereka tidak hanya aman dikonsumsi atau digunakan, tetapi juga memiliki kualitas yang terjamin. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari edukasi mengenai regulasi dan persyaratan standar, asistensi dalam penerapan praktik produksi yang baik (misalnya Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik/CPPOB atau Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik/CPKB), hingga bimbingan dalam proses sertifikasi seperti sertifikasi halal, Standar Nasional Indonesia (SNI), atau izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Upaya peningkatan pendampingan ini dilakukan melalui beragam strategi, termasuk lokakarya, pelatihan daring dan luring, kunjungan lapangan, serta penyediaan materi panduan yang mudah diakses. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti asosiasi UMKM, akademisi, dan lembaga sertifikasi, juga diintensifkan untuk memperluas jangkauan dan kualitas pendampingan.

Hasil dari peningkatan pendampingan ini diharapkan dapat terlihat dari bertambahnya jumlah UMKM yang sadar akan pentingnya standar keamanan dan mutu, meningkatnya jumlah UMKM yang berhasil memperoleh sertifikasi produk, serta pada akhirnya, produk UMKM yang lebih kompetitif dan diterima luas di pasar domestik maupun internasional. Dengan demikian, peningkatan pendampingan ini tidak hanya melindungi konsumen, tetapi juga mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Sasaran ini memiliki satu indikator kinerja utama, yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika, dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Rincian capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut:

5.1. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II dan Tahunan

Pada Triwulan II tahun 2025, untuk Sasaran Kegiatan "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan Indikator Kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan", telah tercatat realisasi sebesar **68.33%**.

• Terhadap Target Triwulan II 2025

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	68.33	151.84	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan II tahun 2025 capaian realisasi untuk indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sebesar 68.33% jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II maka sudah melebihi target dengan capaian sebesar **151.84%** dengan katagori "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

Pencapaian indikator kegiatan yang sudah dilaksanakan diluar target triwulan II yaitu sudah dilaksanakannya sertifikasi pada UMKM Kosmetika, yang seharusnya dilaksanakan pada bulan september sudah terealisasi pada bulan Juni 2025 sehingga mengakibatkan progres pada komponen ini sebesar 90% dari target 70%

Dibandingkan dengan Target Tahunan 2025

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	68.33	85.413	Akan tercapai 

Pada triwulan II tahun 2025 capaian realisasi untuk indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 80% realisasi triwulan II sebesar 68.33 maka capaian sebesar 85.41 % dan katagori akan tercapai.

Indikator ini merupakan progres dari tahapan pendampingan UMKM terhadap komoditi Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetika.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II
---------	-----------	----------------	-----------------

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	44.43	68.33
--	---	-------	-------

Realisasi pada triwulan II jika dibandingkan dengan triwulan I sudah mengalami peningkatan sebesar 23.9 %, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada ke 3 komponen komoditi pada triwulan II.

Peningkatan tersebut diantaranya adalah :

1. Pada UMKM Pangan Olahan terjadi peningkatan sebesar 16 % disebabkan sudah dilaksanakannya Bimtek CPPOB dan memperoleh sertifikat CPPOB untuk 2 UMKM pangan olahan.
2. Pada UMKM OBA terjadi peningkatan sebesar 64 %, hal ini disebabkan sudah dilaksanakannya Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator.
3. UMKM Kosmetika terjadi peningkatan sebesar 85%, hal ini disebabkan sudah dilaksanakannya Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator, dan sertifikasi UMKM.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Keberhasilan dari pencapaian indikator ini berasal dari 3 komponen pendukung indikator yang mengalami peningkatan capaian dengan realisasi sampai triwulan II yaitu :

- a. UMKM Pangan Olahan progres pelaksanaan sebesar 45% berupa :
 1. Kegiatan KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan bobot 5
 2. Penetapan UMK pangan olahan target : 10
 3. Bimtek CPPOB : 30
- b. UMKM OBA progres pelaksanaan sebesar 70% berupa :
 1. Penetapan target UMKM obat tradisional : 10
 2. Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator : 20
 3. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator : 40
- c. UMKM Kosmetika progres pelaksanaan sebesar 90% berupa :
 1. Penetapan target UMKM Kosmetik :10
 2. Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator: 20

3. Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator :40

4. Sertifikasi : 20

Jika dilihat dari Capaian output UMKM tahun 2025 sebanyak 14 UMKM dengan realisasi pada triwulan II sebanyak 7 UMKM atau sebesar 50%, diantaranya adalah :

1. UMKM Pangan Olahan, target UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun 2025 sebanyak 12 UMKM, dengan realisasi Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB) 5 UMK Pangan Olahan, sedangkan 6 UMK lainnya masih proses pendampingan IP-CPPOB.
2. UMKM OBA (Obat Bahan Alam) dengan jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan 1 UMKM dengan jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB bertahap 1 sertifikat.
3. UMKM Kosmetika dengan jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan 1 dengan jumlah rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB) yang sudah diterbitkan 1 rekomendasi.

Jika dilihat capaian indikator ini pada triwulan II sebesar 151.84% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” hal ini bahwa capaian tersebut sudah melebihi target rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK). Hal ini berdampak pada target untuk bulan selanjutnya (Juli sd Desember).

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut):

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target tahunan dalam kriteria “ akan tercapai”, sedangkan jika dibandingkan dengan target RAPK pada triwulan II katagori “ tidak dapat disimpulkan”, hal ini akan berdampak pada capaian RAPK untuk bulan-bulan selanjutnya sehingga harus dilakukan revisi terhadap target RAPK untuk periode tahap II yaitu Bulan Agustus 2025.

Dengan menyesuaikan realisasi ke 3 komponen pendukung capaian indikator tersebut, maka usulan revisi RAPK berdasarkan baseline capaian triwulan II adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Target Pembobotan			Rata-rata	Baseline realisasi TW II	Target RAPK semula	Target RAPK Menjadi
		Pangan	OB A	Kos				
1	Januari	10	10	10	10.00	6.67	10	0
2	Februari	20	10	10	13.33	7.67	20	0
3	Maret	30	30	30	30.00	13.33	30	0
4	April	35	70	70	58.33	19.67	35	0
5	Mei	40	70	70	60.00	61.67	40	0
6	Juni	45	70	70	61.67	68.33	45	0
7	Juli	50	70	70	63.33		50	63
8	Agustus	55	70	70	65.00		55	65
9	September	60	70	70	66.67		60	66
10	Oktober	70	70	70	70.00		70	70
11	November	75	80	80	78.33		75	78
12	Desember	80	80	80	80.00		80	80

- d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**
 Program yang mendukung capaian indikator ini adalah **3165.QDG.001**,
 Program ini berfokus pada kegiatan pendampingan UMKM oleh UPT

dalam pemenuhan standar. Dari target *output* sebanyak 14 UMKM, realisasi yang telah dicapai adalah 7 UMKM. Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan II adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO		Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
					T	R	%	PAGU REVISI (50%)	Realisasi TW II	Capaian				
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001	100	45.00	68.33	151.84	2,436,000.0	1,020,000	41.87	3.63	2.63	75 %	tidak efisien

Program kegiatan yang mendukung indikator ini adalah 3165.QDG.001 dengan bobot 100%. Anggaran tersebut semula sebesar Rp 54.347.000 dan mengalami efisiensi sehingga menjadi Rp 4.872.000. Berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) target penyerapan anggaran belanja barang sebesar minimal 50 % pada triwulan II atau Rp 2.436.000 pada program ini.

Realisasi capaian output sampai triwulan II sebesar Rp. 1.020.000 atau sebesar **20.94%** dari pagu blokir, jika dibandingkan dengan target pencapaian IKPA terdapat penyimpangan sebesar Rp 1.416.000 atau 41.88%. Dari anggaran tersebut menghasilkan 7 UMKM dari 14 target UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat.

Dari sisi capaian *output*, indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi" menunjukkan realisasi sebesar **68.33%** pada Triwulan II, sehingga persentase ini mencapai **151.84%** dari target Triwulan II.

Indeks efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini sampai triwulan II adalah 3.63 % dengan tingkat efisiensi keluaran (TE) 2.63% sehingga tingkat efisiensi (TE) sebesar 75% dengan kriteria "**Tidak Efisien**". Jika dilihat dari capaian antara output dan input maka output atau hasil yang diperoleh lebih besar dari input/anggarnya, hal ini disebabkan oleh :

1. UMKM yang mengajukan untuk pendampingan berada dalam kota, sehingga anggaran yang di perlukan hanya perjalanan

dinas dalam kota, dimana realisasi tersebut sebanyak 3 trip x 2 orang berupa perjalanan dinas pendampingan UMKM tanggal 21 Januari 2025, 19 Mei 2025 dan 26 Mei 2025.

2. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, dilakukan secara online
3. Bimtek CPPOB, dilakukan secara online
4. Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator, dilakukan secara hybrid

e. Sumber Daya Manusia yang mendukung Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diemban oleh substansi pemeriksaan, berdasarkan Analisis Beban Kerja pada substansi pemeriksaan berjumlah 9 orang, dengan ketersediaan pegawai berjumlah 9 orang sehingga seluruh ABK sudah terpenuhi, adapun pengampu indikator Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan terdiri dari 2 orang ketua tim dan 4 orang anggota fungsional PFM. Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi triwulan I tahun 2025, untuk substansi pemeriksaan terdapat gap sebesar 10%, meskipun terdapat gap kompetensi, namun pengalaman dan masa kerja dari pegawai pengampu sangat mendukung pencapaian indikator tersebut.

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Efektivitas penindakan terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan pilar krusial dalam menjaga kesehatan dan keamanan masyarakat di wilayah kerja UPT. Upaya ini tidak hanya berfokus pada penegakan hukum semata, melainkan juga mencakup serangkaian tindakan preventif, investigasi, dan koordinasi antarpihak terkait untuk memastikan produk yang beredar aman dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, UPT secara proaktif melakukan kegiatan intelijen dan pengawasan rutin untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran, mulai dari produksi ilegal, distribusi tanpa izin, hingga peredaran produk palsu atau tidak memenuhi standar mutu. Ketika ditemukan indikasi kejahatan, tim penindakan

UPT segera bergerak cepat untuk melakukan investigasi mendalam, mengumpulkan bukti, dan berkoordinasi dengan aparat penegak hukum seperti kepolisian dan kejaksaan.

Keberhasilan penindakan ini sangat ditentukan oleh kecepatan respons, ketepatan identifikasi sasaran, serta kemampuan untuk membongkar jaringan kejahatan yang terorganisir. Pendekatan multi-sektoral, yang melibatkan lintas instansi dan lembaga, juga menjadi kunci untuk memastikan penindakan yang komprehensif dan memberikan efek jera. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan basis data intelijen turut memperkuat efektivitas penindakan dengan memungkinkan pemetaan pola kejahatan dan identifikasi pelaku secara lebih akurat.

Indikator keberhasilan penindakan yang efektif tidak hanya diukur dari jumlah kasus yang ditindak, tetapi juga dari menurunnya angka peredaran produk ilegal atau berbahaya, meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk mematuhi regulasi, serta terciptanya rasa aman di kalangan masyarakat terkait konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan. Dengan demikian, terlaksananya penindakan kejahatan ini secara efektif berkontribusi langsung pada perlindungan kesehatan publik dan stabilitas ekonomi di wilayah kerja UPT.

Rincian capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut:

6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

Dibandingkan dengan Target Triwulan II

Sasaran	Indikator	Target Triwulan II	Realisasi II	Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan	Persentase Keberhasilan Penyidikan	60	35	58.33	kurang

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				
---	--	--	--	--	--

Pada Triwulan II tahun 2025, untuk Sasaran Kegiatan "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT" dengan Indikator Kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT", **terrealisasi 35% dari target RAPK sebesar 60% sehingga capaian sebesar 58.33% dengan kriteria kurang** sehingga capaian masih dibawah target sebesar 23.33%.

Dibandingkan dengan Target Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	35	36.84	Perlu Upaya Keras 

Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 95% realisasi pada triwulan II sebesar 35% sehingga capaian 36.84% , sehingga masih memerlukan upaya keras untuk mencapai indikator tersebut.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (I)

Sasaran	Indikator	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Naik / Turun
---------	-----------	----------------	-----------------	----------------

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	35	35
--	---	---	----	----

Jika dibandingkan dengan triwulan I maka indikator ini baru punya realisasi pada triwulan II. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan II

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Target perkara tahun 2025 adalah 2 perkara. Realisasi pada triwulan II sebesar 35 % merupakan hasil dari pelaksanaan sebagai berikut :

1. Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) : 1 perkara
2. Nilai Realisasi SPDP : 0,15
3. Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) : 1 perkara
4. Nilai Realisasi Tahap I : 0,55

Capaian indikator ini masih dibawah target RAPK, hal ini disebabkan :

1. Pada Bulan Juni, telah dilakukan pengiriman berkas kembali tindak lanjut atas petunjuk jaksa dalam pemenuhan unsur materil maupun formil. petunjuk jaksa P -19 pada tanggal 4 Juni 2025. Namun hingga akhir bulan Juni 2025, berkas masih diteliti oleh JPU dan P21 belum di terima.
2. Pada akhir Bulan Juni, tepatnya pada tanggal 25 Juni 2025 telah dilakukan Operasi Penindakan terkait peredaran OOT samcodin di seluma, pada kegiatan itu telah dilakukan penangkapan dan penahanan terhdap pelaku kejahatan dan kasus dinaikkan ke tahap Penyidikan.

Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Meningkatkan berkoordinasi dengan JPU terkait kelengkapan berkas penyidikan, untuk perkara yang kedua telah diproses ke tahap penyidikan dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan dimulainya Penyidikan pertanggal 26 Juni 2025 ke Kejaksaan Tinggi Bengkulu.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh **Program 3165.QCD.060**, dengan bobot kontribusi 100%. Program ini berfokus pada kegiatan **Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Bengkulu**. Meskipun target *output* program ini adalah 2 perkara, **progres kegiatan pada Triwulan II saat ini masih 35% dari target 60%**.

Jika dilihat dari efisiensi penggunaan anggaran adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
				T	R	%	Pagu Revisi TW II 2025	Realisasi TW II	Capaian				
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U60	100	60,00	35	58,33	114.540.000,0	68.198.000	59,54	0,98	(0,02) 75 %	tidak efisien

Dari tabel diatas terlihat bahwa pagu pada triwulan II sebesar Rp 229.000.000 dengan realisasi sebesar Rp 68.198.000 atau 22.77% dihitung terhadap nilai pagu awal.

Dilihat dari Capaian Input yang telah terealisasi diperoleh Indeks Efisiensi sebesar 1.96 dan tingkat efisiensi 0.96 dengan persentase capaian 88% maka dikatagorikan penggunaan anggaran triwulan II untuk mendukung indikator tersebut tidak efisien.

Realisasi anggaran sebesar 29.77 % berupa :

1. Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan realisasi sebesar 46.66 % berupa : pembelian perlengkapan operasi intelijen dan pembelian sampel untuk kegiatan pengawasan, pengamatan, penelitian dan pemeriksaan (wasmatlitrik) di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Bengkulu, Biaya Non Operasional Lainnya berupa biaya informan dan operasi inteligen.

2. Operasi Penindakan sudah terealisasi 44.57% berupa biaya pembelian perlengkapan operasi penindakan.
3. Pemberkasan terealisasi 13.31% berupa pembelian ATK pemberkasan dan biaya penggandaan berkas.
4. Pelaksanaan Wasmatlitrik dengan realisasi sebesar 44.33% berupa pengadaan sampel, belanja barang operasional lainnya, belanja sewa kendaraan roda 4 serta belanja perjalanan dinas dalam dan luar kota.

Selain kegiatan yang tertuang dalam DIPA BPOM, untuk memperkuat terlaksananya penindakan kejahatan, Balai POM di Bengkulu juga telah membuat komitmen bersama dengan POLDA Bengkulu untuk penguatan sinergi dalam pengawasan dan peredaran obat-obatan terlarang melalui Perjanjian Kerja Sama tanggal 16 Mei 2025.



Pada triwulan II BPOM Bengkulu juga mendapat penghargaan dari Direktorat Cegah Tangkal Badan POM RI sebagai Balai Terbaik ke-3 dalam Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan dan sebagai Balai dengan Kinerja Terbaik ke-2 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan.



7. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Efektivitas deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan pilar utama dalam menjaga kesehatan masyarakat dan integritas pasar. Di wilayah kerja UPT (Unit Pelaksana Teknis), terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan yang efektif telah menjadi prioritas utama. Ini mencakup serangkaian upaya komprehensif, mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia hingga pemanfaatan teknologi mutakhir.

Salah satu kunci keberhasilan adalah **peningkatan intensitas dan kualitas inspeksi serta pengawasan**. Tim UPT secara proaktif melakukan inspeksi rutin dan insidental di berbagai fasilitas produksi, distribusi, hingga ritel, termasuk apotek, toko obat, pabrik pangan, distributor, dan pasar tradisional. Fokus utama adalah identifikasi produk ilegal, palsu, substandar, atau tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi elemen krusial. Penggunaan alat deteksi cepat, sistem database terintegrasi untuk melacak peredaran produk, serta analisis data besar (big data) untuk mengidentifikasi pola dan potensi risiko, telah mempercepat proses deteksi dan meningkatkan akurasi. Selain itu, **kolaborasi lintas sektor** dengan kepolisian, Kejaksaan, Kementerian/Lembaga terkait, serta asosiasi industri dan masyarakat, sangat ditekankan. Pertukaran informasi dan koordinasi dalam operasi gabungan memungkinkan penindakan yang lebih cepat dan terkoordinasi terhadap jaringan kejahatan.

Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta pelaku usaha juga berperan penting. Dengan meningkatkan kesadaran akan bahaya produk ilegal dan pentingnya melaporkan indikasi kejahatan, masyarakat menjadi mitra aktif dalam upaya deteksi. Pelaku usaha juga didorong untuk meningkatkan kepatuhan dan menerapkan praktik produksi serta distribusi yang sesuai standar.

Sebagai hasil dari upaya-upaya ini, **indikator keberhasilan deteksi kejahatan di wilayah kerja UPT menunjukkan tren positif.** Penemuan kasus-kasus kejahatan yang signifikan, penarikan produk berbahaya dari peredaran, serta penindakan hukum terhadap para pelaku, menjadi bukti nyata dari terlaksananya kegiatan deteksi yang efektif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada perlindungan konsumen, penegakan hukum, dan penciptaan lingkungan pasar yang lebih aman dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat.

7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Capaian Triwulan II Dibandingkan dengan Target Triwulan II, Tahunan dan Target Jangka Menengah

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi sd Bulan Juni 2025			
			Target RAPK	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	baik

Evaluasi kinerja kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT menunjukkan hasil yang sangat positif pada Triwulan II tahun 2025. Indikator "Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar" telah mencapai performa yang membanggakan.

Pada Triwulan II 2025, **target yang ditetapkan adalah 50 laporan**, dan realisasi aktual juga mencapai **50 laporan**. Ini menunjukkan bahwa **capaian Triwulan II adalah 100% dari target Triwulan II**, menandakan efektivitas dan konsistensi dalam penyelesaian laporan analisis kejahatan di awal tahun.

Tidak hanya itu, capaian Triwulan II ini juga telah **mencapai 100% dari target tahunan 2025 yang ditetapkan sebesar 90 laporan**. Hal ini mengindikasikan bahwa UPT telah berhasil menyelesaikan seluruh target tahunan untuk indikator ini hanya dalam satu triwulan pertama. Capaian luar biasa ini menempatkan UPT pada posisi yang sangat baik untuk melampaui target tahunan secara signifikan, mengingat masih ada tiga triwulan lagi untuk berkinerja.

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2025	Triwulan II		Capaian Terhadap target tahunan	Kriteria ketercapaian Thd Target Tahunan
				Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II		
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50	100.00	55.56	Perlu Upaya Keras 

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan **target jangka menengah tahun 2027 sebesar 92 laporan**, capaian Triwulan II ini merepresentasikan **54,35% dari target jangka menengah**. Meskipun angka ini sudah lebih dari separuh target jangka menengah, masih diperlukan upaya berkelanjutan dan peningkatan yang signifikan untuk mencapai target jangka menengah sepenuhnya dalam waktu yang tersisa.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan Sasaran Kegiatan	Target Jangka Menengah (2027)	Satuan	Realisasi s.d Bulan		
					Juni		
					Realisasi	%capaian thd target bulan Juni	%Capaian thd Target tahun 2027
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92	Persen	50	100.00	54.35

Secara keseluruhan, kinerja pada Triwulan I ini menunjukkan fondasi yang kuat dan komitmen tinggi dalam upaya deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Keberhasilan mencapai 100% dari target Triwulan I dan target tahunan di awal tahun memberikan optimisme besar terhadap pencapaian target jangka menengah dan peningkatan kualitas layanan serta perlindungan masyarakat.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya (Triwulan I)

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
			Target RAPK TW -1	Realisasi TW -1	Capaian (%) terhadap target TW 1	Target RAPK TW -II	Realisasi TW -II	Capaian (%) terhadap target TW II
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	50	50	100.00

Jika dibandingkan dengan triwulan I realisasi pada triwulan II tetap sama sebesar 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut)

Pada Triwulan II Tahun Anggaran 2025, Balai POM di Bengkulu menunjukkan kinerja yang sangat membanggakan dalam pelaksanaan fungsi Patroli Siber dan Profiling Siber. Berdasarkan data tabel, **Nilai Kinerja untuk kedua fungsi tersebut di Bengkulu mencapai 100% (Baik/B1, B2, B3 juga 100%)**, yang mengindikasikan keberhasilan penuh dalam mencapai target dan standar yang ditetapkan selama periode ini.

Analisis Keberhasilan:

Keberhasilan mencapai 100% pada kedua fungsi ini kemungkinan besar didorong oleh beberapa faktor yaitu :

1. **Sumber Daya Manusia yang Kompeten:** Tim yang bertugas dalam Patroli Siber dan Profiling Siber di Balai POM Bengkulu kemungkinan besar memiliki kualifikasi, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menindaklanjuti aktivitas kejahatan siber terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. **Infrastruktur dan Teknologi yang Memadai:** Dukungan perangkat keras, perangkat lunak, dan akses jaringan yang stabil serta terkini sangat vital untuk operasi siber. Ketersediaan dan pemanfaatan teknologi yang optimal kemungkinan besar berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas kinerja.
3. **Prosedur Operasi Standar (SOP) yang Jelas dan Diterapkan dengan Baik:** Adanya SOP yang terperinci untuk setiap tahapan deteksi, analisis, dan pelaporan, serta kepatuhan yang tinggi terhadap SOP tersebut, akan memastikan konsistensi dan kualitas hasil kerja.
4. **Koordinasi Internal yang Kuat:** Kolaborasi yang efektif antar tim di Balai POM Bengkulu, khususnya antara unit yang bertanggung jawab atas Patroli Siber dan Profiling Siber, akan memperlancar alur kerja dan penanganan kasus.
5. **Dukungan Penuh dari Pimpinan:** Komitmen dan dukungan pimpinan Balai POM Bengkulu dalam penyediaan anggaran, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung fungsi siber sangat berpengaruh terhadap capaian ini.
6. **Responsif terhadap Perkembangan Modus Kejahatan Siber:** Kemampuan tim untuk terus belajar dan beradaptasi dengan modus-modus kejahatan siber terbaru di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas deteksi.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rencana Tindak Lanjut):

Meskipun telah mencapai kinerja 100%, upaya penyempurnaan dan mempertahankan standar tinggi tetap harus menjadi fokus. Rencana tindak lanjut ke depan meliputi:

1. **Peningkatan Kapasitas Berkelanjutan:** Mengadakan pelatihan rutin dan lanjutan bagi personel untuk mengikuti perkembangan

teknologi siber, teknik forensik digital, dan modus operandi kejahatan terbaru. Ini termasuk sertifikasi profesional di bidang terkait.

2. **Pengembangan dan Adopsi Teknologi Baru:** Melakukan kajian dan investasi pada teknologi deteksi dan analisis siber yang lebih canggih (misalnya, AI/machine learning untuk identifikasi anomali, tools OSINT yang lebih kuat) untuk mengantisipasi tantangan di masa depan.
3. **Penguatan Jaringan Intelijen Siber:** Membangun dan mempererat kolaborasi dengan instansi penegak hukum (Polri, Kejaksaan), kementerian/lembaga lain (Kominfo), serta balai POM di daerah lain untuk berbagi informasi intelijen dan best practices terkait kejahatan siber.
4. **Optimasi Prosedur dan Alur Kerja:** Melakukan tinjauan berkala terhadap SOP yang ada untuk mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan kecepatan respons.
5. **Pendokumentasian dan Pembelajaran Kasus:** Mendokumentasikan secara rinci setiap kasus yang ditangani, termasuk keberhasilan dan tantangan, untuk dijadikan bahan pembelajaran dan referensi dalam penanganan kasus serupa di masa mendatang.
6. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang lebih detail dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi potensi penurunan kinerja sejak dini dan mengambil langkah perbaikan yang cepat.
7. **Penyadaran Masyarakat dan Pelaku Usaha:** Mengintensifkan kampanye edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha mengenai bahaya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui platform daring, serta pentingnya melaporkan indikasi kejahatan siber.

Dengan rencana tindak lanjut ini, Balai POM di Bengkulu tidak hanya akan mempertahankan kinerja yang superior, tetapi juga akan terus meningkatkan kapasitasnya dalam melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan di ranah siber.

- d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**
Capaian indikator ini sepenuhnya didukung oleh **Program 3165.AEA.001**, dengan bobot kontribusi 100%. Program ini berfokus pada kegiatan **Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT**. Meskipun target *output* program ini adalah 14 laporan dan realisasi 4 laporan pada triwulan I ini.

Jika dilihat dari anggaran untuk mencapai indikator tersebut realisasi Triwulan I adalah sebagai berikut :

NO	Strategis	Indikator	Dukungan RO	Capaian Output			CAPAIAN INPUT			IE	TE	%TE	Kriteria
				Target	Realisasi	%	Pagu Anggaran TW I 2025	Realisasi Anggaran TW I 2025	%				
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001	50.00	50	100.00	6,732,750	9,270,000	137.69	0.73	(0.27)	75 %	tidak efisien

Pada bulan Februari 2025, Program 3165.AEA.001, yang menjadi dukungan utama untuk indikator ini, terdapat efisiensi anggaran yang sangat signifikan, yakni sebesar Rp165.247.000. Jumlah efisiensi ini merepresentasikan 78,64% dari pagu anggaran awal program. Efisiensi yang substansial ini memiliki dampak langsung terhadap penetapan pagu anggaran Triwulan I tahun 2025 untuk program ini, yang kemudian ditetapkan menjadi Rp6.732.750.

Meskipun terjadi efisiensi anggaran dan penyesuaian pagu Triwulan I menjadi Rp6.732.750, **realisasi anggaran pada Triwulan I 2025 tercatat sebesar Rp9.270.000**. Angka ini menunjukkan bahwa **realisasi anggaran melampaui pagu yang ditetapkan sebesar 137,69%**.

Menariknya, meskipun realisasi input anggaran melampaui pagu, **capaian output untuk indikator ini justru mencapai 100% dari target, dengan 50 laporan berhasil diselesaikan dari target 50 laporan**. Ini menunjukkan bahwa target kuantitas output telah tercapai sepenuhnya.

Namun, dari sisi efisiensi, tabel menunjukkan kriteria "tidak efisien" dengan nilai efisiensi teknis (TE) sebesar 75% (atau -0.27 jika IE adalah rasio efisiensi input). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun output telah tercapai dan anggaran telah digunakan, terdapat aspek dalam pengelolaan input atau penggunaan sumber daya yang dinilai kurang efisien, kemungkinan karena penggunaan anggaran melebihi pagu yang telah direvisi, meskipun terdapat efisiensi yang signifikan di awal.

Perlu analisis lebih lanjut untuk memahami mengapa kriteria "tidak efisien" muncul padahal output telah 100% tercapai dan terdapat efisiensi di awal periode.

Selain indikator diatas, terdapat 6 indikator dengan realisasi pada akhir tahun diantaranya adalah :

8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

9.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

9.2. Nilai AKIP UPT BPOM

9.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

9.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

3.3 Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT	
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dari realisasi beberapa komoditi tersebut realisasi komponen dari jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman sampling realisasi 36 dari target 79, sehingga pemenuhan target pengawasan 45.57%. Hal ini disebabkan adanya pemblokiran anggaran pada Bulan Pebruari 2025	menyusun renlak baru, dengan cara realokasi kekurangan sampel pada TW I ke dalam TW berikutnya secara proporsional dan dengan memperhatikan kesiapan tim pengujian	Akhir April					pencapaian Realisasi Persentase sampel sediaan Farmasi berisiko TW I dan TW II Melebihi Target yang diinginkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline	
	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Terjadi peningkatan capaian dari bulan februari terhadap target akumulasi setahun, di karenakan adanya pemantauan langsung ke sarana-sarana yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans	Melakukan Movev/mengingatn sarana yang telah mendapatkan KIE untuk melakukan pelaporan ke aplikasi e-MESO	Akhir April		Melakukan Movev/mengingatn sarana yang telah mendapatkan KIE untuk melakukan pelaporan ke aplikasi e-MESO		Capaian Persentase fasilitas yankes yang telah melaporkan KTD/ESO untuk TW I dan TW II belum memenuhi target karena masih banyak yankes yang belum melakukan pelaporan dan Tim sudah bersurat ke pelayanan kesehatan namun Belum di movev ulang
	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jika dilihat dari komponen pencapaian indikator diatas realisasi paling rendah pada komponen ketepatan waktu dan pelaporan, dari jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 22 sampel , Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling Rekomendasi Perbaikan Kinerja hanya 9 sampel sehingga capaian sebesar 40.91%. Hal ini disebabkan Adanya keterbatasan alat untuk melakukan destruksi sampel (mikrowave) sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengujian sampel.	Melakukan usulan pengadaan mikrowave	Akhir April				Capaian Persentase pangan olahan untuk TW I dan TW II belum memenuhi target, hal ini disebabkan karena keterbatasan an alat dan masih menunggu alat sampai.
	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Belum ada informasi KLB yang diterima Balai POM di Bengkulu periode jan-maret 2025						Untuk Target Persentase KLB keracunan pangan yang di uji belum terealisasi karena Belum adanya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline	
								informasi KLB yang di terima
	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling, dari target sampai bulan Maret sebanyak 24 sampel, hanya tercapai 17 sampel sehingga realisasi sebesar 85.42%. Hal ini disebabkan Adanya efisiensi anggaran pada bulan Pebruari sehingga target sampel PIRT dikurangi, dan pada akhir bulan Maret ada buka blokir kembali 2. Ketepatan waktu pelaporan realisasi 70.59%, yang diperoleh dari 17 total sampel hanya 12 sampel yang tepat waktu sehingga realisasi sebesar 70.59%. Hal ini disebabkan keterbatasan alat untuk melakukan sedtruksi sampel (Mikrowave)	1. Melakukan kekurangan sampling sampel PIRT (7 sampel) untuk dilakukan pengujian pada Bulan Mei 2. Melakukan usulan pengadaan mikrowave	Akhir April				usulan Pengadaan mikrowave sudah di lakukan dan telah di setuju, namun pengadaannya baru bisa dilaksanakan tahun 2026
	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1. Pada saat pemeriksaan, Untuk perbaikan yang bisa langsung dilaksanakan, dilakukan saat kunjungan pemeriksaan, sarana diminta membuat pernyataan akan memperbaiki 2. Untuk target pada RAPK mengikuti DO yang ada , seharusnya flat, bukan kumulatif.	Mengkonsultasikan ke PIC Pusat Mengusulkan revisi target RAPK	TW II				pencapaian Realisasi Persentase sampel sediaan Farmasi berisiko TW I dan TW II Melebihi Target yang diinginkan
	07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Bengkulu tidak mempunyai Sarana Produksi Obat Berdasarkan Renlak Pelaksanaan pada TW III	Melaksanakan pada Tw Selanjutnya					Sesuai Renlak pemeriksaan akan dilaksanakan bulan juli 2025, sehingga untuk TW I dan II belum tercapai
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	satu dari 7 sarana yang diperiksa di TW I, Tindak lanjut menunggu hasil pengujian mikrobiologi untuk sampel yang diambil disarana	Segera membuat Tindak lanjut setelah hasil uji keluar	Minggu kedua April				dilihat dari realisasi bulan juni, realisasi rapk sudah berada dalam baseline dengan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai		
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan							kriteria sangat baik.
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Sarana Distribusi Obat : terdapat 1 sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA 2. Untuk Sarana OBA SK : realisasi 1 sarana disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran	1. Bersurat ke sarana distribusi 2. Merealokasi target TW I ke TW II					Persentase Fasilitas Sarana distribusi untuk TW II sudah mencapai target yang diinginkan dengan katagori baik
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilihat dari Capaian pada triwulan I sebesar 133.33% dan capaian terhadap target menengah renstra sebesar 126.58 % dikhawatirkan akan terjadi anomali capaian kinerja	di sarankan untuk melakukan revisi target indikator.	Mei 2025	Rapat kesepakatan target dengan pengampu tanggal 24-26 Juni 2025	Melakukan revisi perubahan target (menunggu penetapan Renstra 2025-2029)		Revisi Target melalui kesepakatan dengan pengampu sudah dilakukan pada tanggal 24_26 Juni 2025
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Iklan Kosmetik, OTSKK sudah sesuai target. hal ini dikarenakan ada penyesuaian target offline dikurangi di realokasi menjadi target online	sesuai renlak		Rapat kesepakatan target dengan pengampu tanggal 24-26 Juni 2025	Melakukan revisi perubahan target (menunggu penetapan Renstra 2025-2029)		Revisi Target melalui kesepakatan dengan pengampu sudah dilakukan pada tanggal 24_26 Juni 2025
	01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya kebijakan pemblokiran anggaran, sehingga saat itu hanya tersisa anggaran untuk pemeriksaan satu sarana Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di Provinsi Bengkulu ada 8 sarana, akan tetapi target di POK hanya 3 Sarana sehingga mengakibatkan tidak akan tercapai pada akhir tahun .	Menyusun renlak pelaksanaan pemeriksaan di triwulan berikutnya Melakukan konsultasi ditwas prod untuk penambahan target sarana	Mei 2025				Masih Menunggu CAPA dari Pelaku usaha, dan melanjutkan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi (target 1 sarana)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline	
	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah standar metode terverifikasi 20.5 hal ini disebabkan masih banyak metode pengujian yang belum diverifikasi, hal ini disebabkan verifikasi metode membutuhkan waktu khusus dalam melaksanakannya, sementara pada saat ini sampel rutin sudah berjalan.	1. Membuat program verifikasi metode untuk seluruh pengujian 2. Melakukan verifikasi metode sekaligus mengerjakan sampel rutin khususnya untuk sampel yang pengerjaannya sederhana 3. Mengadakan Pelatihan (Inhouse training) khususnya terkait Verifikasi Metode Pengujian	TW IV 2025	1. Membuat Jadwal Verifikasi metode 2. Mengkomunikasikan dengan seluruh pengujian 3. Membuat Usulan Pelatihan ke PPSDM	Laporan Monitoring Evaluasi Program Verifikasi Metode Analisa		Target pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sudah terpenuhi dengan kategori baik
	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Dari beberapa komponen tersebut nilai paling rendah adalah pada nilai KIE indeks media, hal ini disebabkan keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pada media sosial, yang mana realisasi pada triwulan-1 berupa pemasangan baliho sebanyak 1 kali di bulan Januari	Melaksanakan KIE melalui media cetak, SMS/WA blast	Desember 2025	Perbaikan cara penyampaian agar lebih interaktif dan mengenai sasaran	Evaluasi Penyusunan materi KIE		Target yang di capai masuk dalam katagori sangat baik dan perlu di pertahankan
	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Berdasarkan renlak akan dilaksanakan pada TW II			Sosialisasi Keamanan Pangan untuk secara online (diikuti oleh 69 sekolah) dan secara hybrid (11 sekolah)	Pengawasan Sekolah Intervensi Monev Sertifikasi PJAS		Target yang di capai masuk dalam katagori sangat baik dan perlu di pertahankan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT	
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline		
	03 - Jumlah desa pangan aman								Capaian target TW II sudah melebihi target yang diinginkan sehingga masuk ke dalam katagori tidak dapat disimpulkan
	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas								monitoring akan dilaksanakan di Bulan Juli 2025 sehingga sampai bulan juni realisasi belum ada
	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Dari capaian pada triwulan I, realisasi dari ketiga Produk UMKM masih rendah, hal ini disebabkan Sudah ada UMKM OBA dan Kos yang didampingi, akan tetapi memang dikarenakan banyaknya persyaratan yang harus disiapkan oleh sarana maka belum dapat diselesaikan pada TW I. Sudah ada 2 UMKM pangan olahan yang memperoleh sertifikat CPPOB melalui pendampingan secara intensif secara daring, sedangkan untuk sarana lain masih dalam proses pendampingan	1. Komunikasi intensif dengan pelaku usaha agar segera menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan 2. Mengajukan pendampingan kepada unit Pusat untuk bersama-sama melakukan pendampingan	April-november 2025	Sudah dilaksanakan Pendampingan terhadap UMKM OBA dan Kosmetika	1. Komunikasi intensif dengan pelaku usaha agar segera menyelesaikan persyaratan yang dibutuhkan 2. Mengajukan pendampingan kepada unit Pusat untuk bersama-sama melakukan pendampingan			ilai oleh untuk ang di peroleh at yaitu gga masuk dapat
	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Belum terdapat perkara pada bulan Maret 2025. kegiatan masih dilakukan untuk menunjang penyidikan diantaranya operasi intelijen dan penyidikan melalui kegiatan wasmatlitrik.	kembali melakukan pendalaman informasi terkait target operasi yang telah dilakukan						

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir	KETERANGAN MONITORING HASIL TINDAK LANJUT	
					Rencana Aksi Yang sudah selesai	Rencana Aksi Yang Belum selesai	Timeline		
	Olahan di UPT		penyidikan.						
	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target Capaian Output pada bulan Maret adalah 1 laporan terdiri dari Laporan Patroli Siber Bulan Maret 2025. Kendala yang dihadapi masih sama dengan bulan Januari dan Februari. Untuk Pelaksanaan Verifikasi Akun untuk tindak lanjut profiling akun siber yang melakukan penjualan online belum dapat dilakukan konfirmasi dilapangan dikarenakan adanya efisiensi anggaran.	Telah dilaporkan Laporan Bulanan Patroli Siber dan laporan Profiling sebagai TL Verifikasi akun						
	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT								

3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan interim triwulan II tahun 2025 dijadikan acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi atas ketercapaian indikator kinerja. Kendala dan hambatan di carikan solusi agar tidak mengganggu pencapaian target kinerja.

Informasi kinerja pada triwulan II ini diantaranya adalah :

- a. Sebagai dasar Kepala Balai POM di Bengkulu untuk melakukan revisi terhadap target RAPK khususnya untuk beberapa indikator yang capaiannya sudah melampaui target RAPK pada triwulan II ini diantaranya adalah :
 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, di naikan targetnya untuk periode 2025 -2029.
 - a. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target diturunkan untuk periode tahun 2026 - 2028, untuk tahun 2029 targetnya tetap.
 - b. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target dinaikkan untuk periode tahun 2026 dan 2027.
 - c. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target dinaikkan untuk periode 2025-2029.

- e. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, target dinaikkan untuk periode 2025-2029.
- f. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, target naik untuk periode 2026 sd 2029.

Untuk beberapa indikator yang harus melakukan revisi RAPK yaitu :

1. Jumlah desa pangan aman
2. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
3. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
4. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

3.4 Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2025

Pada tahun 2025 Balai POM di Bengkulu mempunyai 2 program yang tercantum dalam DIPA Nomor SP DIPA- 063.01.2.432991/2025 tanggal 2 Desember 2025.

Program tersebut adalah sebagai berikut :

1. 063.01.DR : Program Pengawasan Obat dan Makanan
3165 : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. 063.01.WA : Program Dukungan Manajemen
6384 : Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 30 Juni 2025 anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 26.079.443.000 dengan realisasi sebesar Rp 8.155.512.939 atau realisasi sebesar 31.27 % yang di bagi dalam 2 program yaitu :

Berdasarkan data aplikasi Om Span per 31 Maret 2025 anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 26.079.443.000 dengan realisasi sebesar Rp 8.155.512.939 atau realisasi sebesar 31.27 % yang di bagi dalam 2 program yaitu :

1. Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu Rp 14.905.392.000 dengan realisasi sebesar 3.311.634.311 atau 22.22%.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM dengan pagu 11.174.051.000 dan realisasi sebesar Rp 4.483.878.628 atau 43.35%.

Anggaran Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II terdapat pagu blokir sebesar Rp. 12.544.954.000,- terdiri dari Belanja Modal Rp.3.996.127.000 dan Belanja Barang sebesar Rp.8.548.827.000,-Realisasi Anggaran permasing masing indikator terdapat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Pagu Revisi TW II	Realisasi sd Periode ini	Persentase	SISA ANGGARAN
JUMLAH SELURUHNYA	16,269,871,000	7,823,359,858	48.08%	8,446,511,142
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	6,873,033,000	3,312,444,311	48.19 %	3,560,588,689
DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,873,033,000	3,312,444,311	48.19 %	3,560,588,689
AEA Koordinasi	44,885,000	35,426,000	78.93 %	9,459,000
BAH Pelayanan Publik Lainnya	5,957,000	1,870,000	31.39 %	4,087,000
BDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	712,440,000	341,284,000	47.90 %	371,156,000
BKB Pemantauan produk	34,333,000	15,187,571	44.24 %	19,145,429
BMB Komunikasi Publik	23,022,000	17,721,576	76.98 %	5,300,424
CAB Sarana Bidang Kesehatan	57,115,000	47,728,640	83.57 %	9,386,360
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,500,000	79,500,000	100.00	0
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	0	0	0.00 %	0
PDD Standarisasi Lembaga	1,940,006,000	166,827,857	8.60 %	1,773,178,143
QCD Perkara Hukum Badan Usaha	229,080,000	68,198,000	29.77 %	160,882,000
QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	167,352,000	105,409,250	62.99 %	61,942,750
QDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	11,717,000	11,307,900	96.51 %	409,100
QDGFasilitas dan Pembinaan UMKM	4,872,000	1,020,000	20.94 %	3,852,000
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	932,203,000	87,912,066	9.43 %	844,290,934
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	403,468,000	105,968,451	26.26 %	297,499,549
RAB Sarana Bidang Kesehatan	2,227,083,000	2,227,083,000	100.00	0
WA Program Dukungan Manajemen	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453

BAB IV

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

JL. DEPATI PAYUNG NEGARA KM. 13 NO 29 PEKANSABTUBENGKULU

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu pada triwulan II tahun 2025 sebesar 97.62 (kriteria baik). Dari 25 indikator kinerja realisasinya adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Sangat Baik ada 6 indikator yaitu

1. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
5. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
6. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

b. Kriteria Baik ada 2 indikator yaitu:

1. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

c. Kriteria cukup ada 1 indikator yaitu: Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

d. Kriteria kurang ada 1 indikator yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

e. Kriteria tak dapat disimpulkan ada 7 indikator yaitu

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

3. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 4. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 5. Jumlah desa pangan aman
 6. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
 7. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
3. 8. Dari 7 indikator tersebut, terdapat 4 indikator harus dilakukan revisi terhadap RAPK yaitu :
- a) Jumlah Desa Pangan Aman
 - b) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
 - c) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
 - d) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator yang harus dilakukan **revisi terhadap target** disebabkan sudah melebihi target tahunan adalah sebagai berikut :

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 2. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 3. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan
 4. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- f. Untuk indikator yang belum ada realisasi adalah :
1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
 2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator dengan realisasi pada akhir tahun yaitu :

1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
2. Indeks Pelayanan Publik UPT
3. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
4. Nilai AKIP UPT BPOM
5. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
6. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

4.2 SARAN

Dari beberapa permasalahan diatas maka rekomendasi yang disarankan adalah sebagai berikut :

1. Untuk indikator dengan kriteria “ tidak dapat disimpulkan” segera dilakukan revisi target atau revisi RAPK pada periode II yaitu bulan Agustus , dan untuk indikator yang mengalami perubahan target tahunan pada PK, dapat mengikuti progres penetapan renstra 2025-2029.
2. Indikator dengan Kriteria “kurang” yaitu indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, segera melakukan koordinasi dengan JPU terkait untuk kelengkapan berkas penyidikan, agar segera di P21. Tidak perlu dilakukan revisi RAPK sebab target pada bulan Juli sebesar 60% dan dimungkinkan dapat tercapai.
3. Untuk indikator dengan realisasi pada akhir tahun, tetapi sedang berproses dengan realisasi yang masih rendah, yaitu Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, petugas untuk segera melakukan monev atas pelaporan yang telah diinput di aplikasi E-MESO.pom.go.id

LAMPIRAN

1. Dokumen PK dan Lampiran yang telah ditandatangani


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENGKULU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOGI ABASO MATARAM
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Bengkulu


YOGI ABASO MATARAM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI


TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI BENGKULU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,75 Persen 26 Persentase 80 Persen 100 Persen 85 Persen 91 Persen 87 Persen 85 Persen 96,88 Persen 75 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,8 Persen
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50 Persen
3.	03 - Mengurangi Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,3 Persen
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 03 - Jumlah desa pangan aman 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	87,31 Persen 11 Jumlah 3 Jumlah 1 Jumlah
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Jumlah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Inokeas Pelayanan Publik UPT	4,7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 02 - Nilai AKIP UPT BPOM 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	90,72 Persen 80,59 5 Persen 2,88 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 26,079,443,000 (Dua Puluh Enam Miliar Tujuh Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,905,392,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	11,174,051,000

Bengkulu, 12 Februari 2025

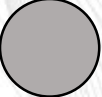
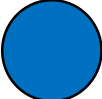
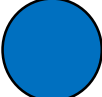
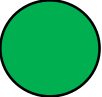
Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Bengkulu

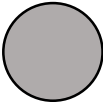
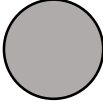
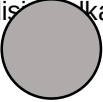
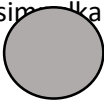

YOGI ABASO MATARAM

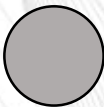
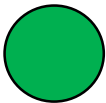
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI


TARUNA IKRAR

2. Pengukuran Kinerja sampai triwulan II tahun 2025

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target RAPK Triwulan II 2025	Realisasi Triwulan II 2025	Capaian (%)	Kriteria
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.75	96.63	112.69	Tak dapat disimpulkan 
		1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		6.67		realisasi akhir tahun
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	70.73	88.41	Cukup 
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0.00	Belum ada realisasi
		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91.67	107.85	Sangat baik 
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	98.67	108.43	Sangat baik 
		1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	Belum ada realisasi
		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89.74	105.58	Sangat baik 
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.88	95.92	99.01	baik 

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target RAPK Triwulan II 2025	Realisasi Triwulan II 2025	Capaian (%)	Kriteria
		1.1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	97.62	130.16	tak dapat disimpulkan 
		1.1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.8	99.72	113.58	Tak dapat disimpulkan 
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	30	33.33	111.10	tak dapat disimpulkan 
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.1	74	104.08	sangat baik 
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.31	94.11	107.79	Sangat baik 
		4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65	70	107.69	Sangat baik 
		4.3	Jumlah desa pangan aman	60	80	133.33	tak dapat disimpulkan 
		4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	80	133.33	Tak dapat disimpulkan 

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target RAPK Triwulan II 2025	Realisasi Triwulan II 2025	Capaian (%)	Kriteria
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	68.33	151.84	Tak dapat disimpulkan 
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60	35	58.33	Kurang 
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	baik 
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima	8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT				Realisasi pada akhir tahun
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.2	Nilai AKIP UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun
		9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				Realisasi pada akhir tahun

3. Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan

Uraian	Pagu Revisi TW II	Realisasi sd Periode ini	Persentase	SISA ANGGARAN
JUMLAH SELURUHNYA	16,269,871,000	7,823,359,858	48.08%	8,446,511,142
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	6,873,033,000	3,312,444,311	48.19 %	3,560,588,689
DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,873,033,000	3,312,444,311	48.19 %	3,560,588,689
AEA Koordinasi	44,885,000	35,426,000	78.93 %	9,459,000
BAH Pelayanan Publik Lainnya	5,957,000	1,870,000	31.39 %	4,087,000
BDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	712,440,000	341,284,000	47.90 %	371,156,000
BKB Pemantauan produk	34,333,000	15,187,571	44.24 %	19,145,429
BMB Komunikasi Publik	23,022,000	17,721,576	76.98 %	5,300,424
CAB Sarana Bidang Kesehatan	57,115,000	47,728,640	83.57 %	9,386,360
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,500,000	79,500,000	100.00	0
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	0	0	0.00 %	0
PDD Standarisasi Lembaga	1,940,006,000	166,827,857	8.60 %	1,773,178,143
QCD Perkara Hukum Badan Usaha	229,080,000	68,198,000	29.77 %	160,882,000
QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	167,352,000	105,409,250	62.99 %	61,942,750
QDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	11,717,000	11,307,900	96.51 %	409,100
QDGFasilitas dan Pembinaan UMKM	4,872,000	1,020,000	20.94 %	3,852,000
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	932,203,000	87,912,066	9.43 %	844,290,934
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	403,468,000	105,968,451	26.26 %	297,499,549
RAB Sarana Bidang Kesehatan	2,227,083,000	2,227,083,000	100.00	0
WA Program Dukungan Manajemen	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	9,396,838,000	4,510,915,547	48.00 %	4,885,922,453